



TUHAN YANG PERTAMA

DEPARTEMEN PENATALAYANAN
GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH

Bacaan Persepuluhan & Persembahan 2019

Penggalan Kisah Penatalayanan
oleh
Penny Brink

www.stewardship.adventist.org

PENGGALAN KISAH PENATALAYANAN

(Bacaan Persepuluhan dan Persembahan 2019)

Penulis: Penny Brink

Pengalih Bahasa: Eunice Martin

Pemimpin Redaksi: J. Pardede

Redaktur Pelaksana: F. Ngantung

Desain Ulang Isi: F. Ngantung

Koreksi Aksara: S. Susanto

Copyright © 2019, Penerbit Advent Indonesia

Hak Cipta Terjemahan Bahasa Indonesia:

Penerbit Advent Indonesia

No. Anggota IKAPI: 031/JBA/94

Jalan Raya Cimindi 72, Bandung 40184

Kotak Pos 1188 Bandung 40011



PERHATIAN!

Sumber informasi ini digunakan selama pelayanan khotbah sebelum persembahan dipungut. Buku ini mungkin bisa dijilid sehingga halaman untuk hari itu dapat dengan mudah disobek dan dibawa ke mimbar oleh penatua yang ditunjuk/pembaca bacaan persembahan ini. Juga dapat diunduh secara daring dari www.adventiststewardship.com pada halaman sumber. Bacaan setiap Sabat juga akan dipajang di www.facebook.com/Dynamicstewards pada hari Kamis setiap pekan yang dapat diakses oleh ketua jemaat, pemimpin penatalayanan, dan anggota yang tertarik. Pastikan untuk mengunduh aplikasi baru *Dynamic Steward* untuk Apple dan Android di *Appstore* dan *Googleplay*.

Buku “Bacaan Persepuluhan dan Persembahan” ini diedit dan disiapkan oleh Departemen Penatalayanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh General Conference, 12501 Old Columbia Pike, Silver Spring, MD 20904, USA, © 2019. Anda dapat menghubungi melalui flomoj@gc.adventist.org.

Materi ini dapat diterjemahkan, dicetak, atau difotokopi oleh lembaga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “sebagaimana adanya” tanpa mendapatkan izin lebih lanjut. Dokumen yang dipublikasi ulang harus menyertakan kredit penulisan kepada: Departemen Penatalayanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kami menyambut baik komentar dan saran dari Anda untuk penulis dan tema “Bacaan Persepuluhan dan Persembahan” untuk waktu mendatang.



Kecuali diberitahu, semua kutipan ayat Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru. © 1974 Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Digunakan dengan izin.



Biografi Penulis

Penny Brink adalah seorang pendeta yang berkualitas yang telah bekerja dalam pelayanan pengembalaaan, produksi media, dan penatalayanan, di antara bidang-bidang pelayanan lainnya. Dia mendapat gelar master dalam teologi dengan penekanan pada etika Kristen. Dia bangga pada orang Afrika Selatan karena pernah hidup dan bekerja untuk gereja di tiga benua. Dia memiliki semangat untuk mengontekstualisasikan Injil untuk menjangkau orang-orang dalam budaya yang berbeda secara lebih efektif.



Penny menikmati peluang istimewa bekerja di General Conference pada Departemen Penatalayanan selama tujuh tahun (2011–2017). Selama kurun waktu ini dia banyak belajar tentang penatalayanan dari rekan-rekan teologi, rekan-rekan yang dihormati, dan para mentor (dan tidak terbatas dengan Dr. Erika Puni, Dr. Larry Evans, Dr. Mario Nino dan Marcos Bomfim dan Hiskia Missah juga, serta tim direktur Penatalayanan di seluruh dunia). Bacaan ini merupakan sebuah usaha menyusun konsep-konsep yang ia dapatkan melalui hubungannya dengan orang-orang yang memberikan inspirasi dan melalui pengumpulan beberapa pendapat yang mengubah kehidupan di mana ia temukan dan kembangkan ketika bekerja pada departemen penatalayanan. Ini termasuk kata-kata mutiara dari *Nasihat Penatalayanan* oleh Ellen G. White. Bacaan ini mungkin kelihatan sebagai “penggalan kisah” penatalayanan yang akan menguntungkan tujuan penata-



layanan di dalam ladang dunia dan meneruskan tujuan strategi departemen. Penny juga mengambil peluang untuk menambahkan beberapa kesaksian dari pengalaman penatalayanannya sendiri ke dalam Bacaan Persepuluhan dan Persembahan 2019 ini. Dia berencana untuk memperluas 52 bacaan ini dan mempublikasikannya sebagai buku renungan penatalayanan di masa yang akan datang, di antara buku-buku lain yang dia kerjakan.

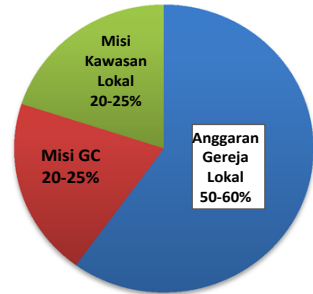
Penny berharap bahwa bacaan-bacaan ini akan mengilhami pemikiran dan komitmen lebih lanjut yang akan diwujudkan ke dalam praktik penatalayanan yang baik oleh penatalayan-penatalayan Allah yang setia untuk menyelesaikan misi-Nya di akhir zaman ini.



RENCANA PERSEMBAHAN

Ada Tiga Rencana Persembahan yang Berbeda yang Digunakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Seluruh Dunia.

Rencana Persembahan Terpadu telah dipilih sebagai pilihan pada konsil tahunan 2002 setelah sebuah rekomendasi dibuat pada Konferensi Penatalayanan Dunia tahun 2001. Ini mendukung segala tingkatan gereja dengan menaruh semua total dana yang terkumpul pada satu tempat. Dana dibagikan sesuai dengan rumus yang disetujui setiap divisi tetapi menurut persentase ini: 50–60 persen untuk gereja lokal; 20–25 persen bagi GC untuk pendanaan misi dan 20–25 persen untuk pekerjaan misi di kawasan lokal. Divisi-divisi yang menggunakan program ini termasuk: ECD, ESD, IAD, NSD, SAD, SID, SPD (Island Fields), SSD, SUD, WAD.



Kalender Persembahan adalah pilihan yang mula-mula. Kalender mingguan untuk setiap tahun dibuat dengan persembahan-persembahan tertentu. Sekitar 26 persembahan ditetapkan untuk gereja lokal, dan lainnya dialokasikan antara tingkatan organisasi gereja yang lain atau untuk kawasan lokal. Divisi-divisi yang menggunakan program ini termasuk: EUD, Israel Field, MENA, SPD, TED.

Rencana Pemberian Pribadi menyarankan bahwa beberapa persen dari pendapatan pribadi anggota didedikasikan sebagai persembahan untuk tiga kategori utama: 3-5 persen untuk anggaran gereja lokal, 1-2 persen untuk anggaran kemajuan konferens (pendidikan, penginjilan, VBS, perkemahan, majalah uni); dan 1-3 persen untuk Anggaran Dunia diberikan untuk mendukung kebutuhan misi global dan lainnya. Pada saat ini NAD menggunakan program ini.

Bagi divisi-divisi yang menggunakan Kalender Persembahan, kalender disusun pada halaman selanjutnya. Persembahan Khusus dan Persembahan Sabat Ketiga Belas juga ditaruh di sana, untuk kepentingan semua.



Kartu komitmen berikut ini dapat digunakan pada hari Sabat Khusus Penatalayanan atau kapan saja ketika penatalayanan sudah cukup berjalan dalam kebaktian (lihat Sabat ke 35). Pdf dapat dicetak, dalam beberapa bahasa, dan dapat ditemukan di: <https://stewardship.adventist.org/commitment-card-promise>

TUHAN YANG PERTAMA

SAYA BERJANJI



Untuk **MENGASINGKAN** waktu pertama setiap hari agar berkomunikasi dengan Tuhan melalui BERDOA dan BELAJAR Alkitab, Roh Nubuat, Pelajaran Sekolah Sabat, serta dalam IBADAH KELUARGA.



Untuk **MENINGKATKAN HUBUNGAN** saya: bertumbuh dalam kesetiaan, pengampunan, dan dalam prinsip kasih.



Untuk **MEMBANGUN** satu **KEBIASAAN BARU** yang sehat, agar melayani Tuhan lebih baik dengan pikiran saya:



Untuk **MEMPERSEMBAHKAN** satu hari (atau malam) setiap pekan untuk **BEKERJA** bagi Tuhan, membagikan kabar baik kepada orang lain melalui Pelajaran Alkitab, kelompok kecil, dll.



Untuk **MEMELIHARA SABAT**, bersedia untuk Sabat pada hari Jumat, menjaga batas-batasannya, serta memiliki pemikiran dan aktivitas yang benar.



Untuk **SETIA MENGEMBALIKAN PERSEPULUHAN MILIK TUHAN**, (10% dari pendapatan saya).



Untuk **MENDEKIKASIKAN** secara teratur dengan persentase (___%) dari penghasilan saya sebagai **PERSEMBAHAN** sukarela kepada Tuhan.



OLEH PERTOLONGAN TUHAN: _____ TANGGAL: _____



DEPARTEMEN PENATALAYANAN



HARI SABAT TANPA PERSEMBAHAN KHUSUS (DIVISI)

Ada enam Sabat di 2018 yang tidak memiliki persembahan khusus. Setiap komite divisi akan menunjuk persembahan ini untuk digunakan di dalam divisi, uni, atau konferens mereka. Oleh karena itu, diberi nama persembahan “Divisi” dalam kalender. Hari-hari Sabat ini adalah:

- 12 Januari
- 9 Februari
- 8 Juni
- 10 Agustus
- 12 Oktober
- 14 Desember

Tujuan Persembahan Khusus

Radio Advent Sedunia

Hope Channel

Bantuan Bencana dan Kelaparan

Anggaran Misi Sedunia

Anggaran Misi Sedunia (Peluang yang Luar Biasa)

Penyangkalan Diri Tahunan (Misi Global)

Tujuan Persembahan Sabat Ketiga Belas 2019:

Triwulan I	Divisi Samudera Afrika Selatan-India
Triwulan II	Divisi Amerika Selatan
Triwulan III	Divisi Pasifik Selatan
Triwulan IV	Divisi Afrika Timur Tengah



Tujuan dari Bacaan Ini:

Bacaan ini dimaksudkan untuk menyediakan kerangka rohani dan menciptakan atmosfer peribadatan bagi anggota-anggota pada Sabat pagi, menolong setiap penatalayan dan pemberi untuk mengetahui bagaimana pemberian mereka mendukung misi Gereja Advent secara global melalui GC dan pelayanan-pelayanan gereja setempat (gereja setempat, konferens, uni dan divisi).



Suatu Kesaksian

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan!. Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air...” (Yeremia 17: 7, 8).

“Bagaimana kamu bisa memiliki semua yang kamu butuhkan dan barang-barang bagus di rumahmu, Pearl?”

“Saya mengembalikan persepuluhan saya, Gladys; Saya mengembalikan persepuluhan saya!”

Ini adalah percakapan yang telah menjadi bagian dari ingatan saya sejak saya masih sangat muda. Pearl adalah nenek saya dan anggota Advent generasi pertama. Dia adalah pemberi persepuluhan dan persembahan yang setia sejak awal. Dia tidak pernah menjadi kaya tetapi memercayai Tuhan sepenuhnya dalam hidupnya, dan Tuhan menyediakan bagi dia apa yang dia butuhkan—bahkan beberapa ornamen kecil di rumahnya.

Teladannya, lebih dari apa pun, memicu di dalam diri saya gagasan tentang kepercayaan kepada Allah untuk berkat dan pentingnya penatalayanan yang baik. Itu menginspirasi saya untuk menjadi pelayan yang setia dari berkat-berkat Allah dalam hidup saya.

Siapa yang kita inspirasikan dengan teladan kita hari ini? Anak-anak kita, cucu-cucu, pasangan, teman, tetangga? Praktik-praktik penatalayanan dan iman kita kepada Allah lebih terbukti bagi orang-orang di sekitar kita daripada yang mungkin kita pikirkan.

PANGGILAN: Mari kita pertimbangkan kesetiaan kita kepada Tuhan sebagai bagian penting dari kesaksian Kristen kita.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas kesetiaan-Mu kepada kami. Sebagai penatalayan yang setia dengan hati yang bersyukur, kami berkomitmen kepada-Mu hari ini. Amin.



Mengajarkan Penatalayanan di Rumah

“Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun” (Ulangan 11: 19).

Menanam kebun sayur, merawatnya, dan mengamati tanaman tumbuh adalah cara yang sangat baik untuk mengajar anak-anak pelajaran karakter kesabaran dan ketekunan, serta apresiasi terhadap alam dan pemeliharaan Tuhan yang ajaib. Ini juga memberikan peluang untuk berbicara tentang persepuluhan dan persembahan, dengan membagi hasil, menyerahkan bagian persepuluhan dan yang lain untuk persembahan, atau melakukan hal yang sama dengan penjualan dari hasil panen. Dengan cara ini, minat penatalayanan dapat tumbuh “secara organik” dalam diri seorang anak kecil.

Saya ingat ibu saya membantu kami mengatur uang saku kami, dan sangat menarik pada saat kami pergi ke Sekolah Sabat membawa persepuluhan dan persembahan kami di kantong kecil. Kami menjadi penatalayanan kecil. Kami mulai memahami bagaimana iman bekerja.

Peluang apa yang ada di rumah kita hari ini, untuk mengajarkan anak-anak kita tentang iman dan penatalayanan?

PANGGILAN: Marilah kita menyadari pentingnya mengajar anak-anak kita tentang perkara-perkara Tuhan dari peluang yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas pemeliharaan ajaib-Mu setiap hari. Kiranya kami selalu mengakui berkat-Mu melalui kesetiaan kami kepada-Mu. Amin.



Salib Itu—Piring Persembahan Kosmik

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3: 16).

Apa yang terjadi di kayu salib pada Jumat sore itu?

Saya sedang mendengarkan Dr. Angel Rodriguez, pensiunan direktur *Biblical Research Institute General Conference (GC)*, berbicara pada pertemuan penatalayanan. Ada penggalan kisah tertentu yang melompat keluar dan mengambil perhatian seseorang pada saat mendengarkan orang lain berbicara. Ini adalah jenis konsep yang memberikan rasa kegembiraan pada suatu topik. Pernahkah Anda merasa bersemangat tentang penatalayanan? Jika tidak, dengarkan saja yang ini:

Jawaban atas apa yang terjadi di Kayu Salib pada hari Jumat sore itu tergantung pada siapa yang Anda tanyakan. Para pemimpin agama mungkin mengatakan bahwa seorang pemberontak mendapatkan apa yang pantas diterimanya. Para penguasa Romawi mungkin mengatakan bahwa mereka tidak pernah memiliki alasan untuk menyalibkan seseorang seperti itu sebelumnya. Dia bahkan menyembuhkan beberapa dari mereka. Yohanes, sang murid, mungkin telah mengatakan bahwa ia telah kehilangan Teman Terbaiknya.

Dr. Angel Rodriguez melukiskan gambaran yang mendalam: Pada hari Jumat sore itu, Allah menjangkau jauh ke dalam hati-Nya sendiri dan kemudian turun sepanjang zaman dan menempatkan persembahan istimewa, Putra Tunggal-Nya, sebagai hadiah bagi Anda dan bagi saya, di atas piring persembahan kosmik—salib itu!

Apakah salib itu, piring persembahan kosmik? Dengan Yesus, Juruselamat kita, korban utama di atasnya? Akankah pemikiran itu tidak mengubah cara orang berpikir setiap kali seseorang memberikan persembahan mulai sekarang? Ini tentu membuat saya berpikir betapa tidak berartinya persembahan kecil saya dibandingkan dengan pengorbanan besar yang Juruselamat saya buat untuk saya pada Jumat sore itu! Namun, entah bagaimana, pemberian kita menempatkan kita dalam kerangka pikiran yang dimiliki Yesus. Ini membantu kita menjadi pemberi. Itu membuat kita lebih seperti Dia!

PANGGILAN: Apa yang Anda rela berikan tanpa ragu-ragu hari ini? Apa yang kita rela korbakan untuk Dia?

DOA: Ya Tuhan, Pemberi karunia yang kekal, terima kasih atas pengorbanan-Mu yang agung. Kiranya kami selalu bersyukur dan menunjukkannya melalui pemberian kami.



Terhubung kepada Sumber

“Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku” (Yohanes 15: 4).

Pohon anggur dan ranting-rantingnya dalam perumpamaan Yesus adalah metafora yang sangat baik tentang penatalayanan dan bagaimana itu bekerja.

Saya tinggal di satu wilayah dunia di mana ada banyak kebun anggur. Saya dapat dengan mudah membayangkan bagaimana Yesus berjalan di antara deretan tanaman merambat, menyentuh dedaunan saat Dia berjalan. Dengan memegang satu cabang, Dia harus memiliki satu peluang untuk menjelaskan kepada para murid-Nya bahwa Dia adalah pokok anggur yang benar. Kita seperti ranting-ranting pohon itu. Jika ranting-ranting itu tidak terhubung dengan pohon anggur, ia tidak dapat menanggung buah yang berharga.

Seringkali, kita berusaha untuk berbuat baik dan menjadi baik sebelum terhubung dengan Sumber yang baik itu. Jika kita fokus kepada Yesus, kasihnya-Nya yang besar pada kita, pengorbanan-Nya yang agung untuk menyelamatkan kita, dan berkat-berkat yang mendukung setiap hari yang kita terima dari-Nya, kita dapat melimpah dengan sukacita dan kemurahan hati. Jika tidak, kita mungkin akan mengering dan lupa memberi.

Di mana pun kita tinggal, pasti ada suatu contoh di alam tentang kuasa pertahanan Allah. Semoga kita memegang inspirasi tersebut dan tetap terhubung dengan Sumber dari Sumber Kehidupan, sehingga hidup kita dapat memberkati dengan limpah orang-orang di sekitar kita.

PANGGILAN: Apakah kita terhubung dengan Pohon Anggur Sejati?

DOA: Ya Tuhan, kami menempatkan hidup kami bersama-Mu hari ini. Kami menghargai karunia yang Engkau berikan kepada kami, dan semoga itu mengalir melalui kami kepada orang lain.



Yesus, Penatalayan Tertinggi

Ada kisah yang Yesus ceritakan dalam Matius 21: 33–45 tentang seorang pemilik tanah yang mengizinkan penyewa (pelayan) untuk mengelola kebun anggurnya. Ketika waktu panen tiba, pemiliknya mengirim seorang hamba (pengabar) untuk mengumpulkan bagiannya dari panen. Mereka memukuli hamba tersebut dan mengirimnya pergi dengan tangan kosong. Hal ini terjadi dua kali lagi. Akhirnya, pemiliknya mengirim putra dan pawarisnya untuk menemui para penyewa. “Tentunya, mereka akan menghormati dia?” pikir sang pemilik. Sebaliknya, mereka membunuh putranya dan mempertahankan keuntungan pemiliknya untuk mereka sendiri. Ayat 41 mengatakan, “Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dan kebun anggurnya akan disewakannya kepada penggarap-penggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya.”

Pada dasarnya, ini adalah kisah tentang Tuhan yang mengirimkan para nabi selama berabad-abad, hanya mendapatkan penolakan dari umat Allah. Akhirnya, Dia mengutus Anak-Nya, dan mereka membunuh-Nya. Kisah ini, bagaimanapun juga, menggambarkan prinsip-prinsip lain.

Dari perspektif penatalayanan, ini juga merupakan kisah yang mengerikan. Mereka adalah manajer yang sangat buruk dari pemilik properti, tidak jujur dan kriminal. Pelayan sejati lebih suka berkorban untuk tuannya, bukan sebaliknya. Sebagaimana mengerikannya kisah ini, masih ada pesan indah di dalamnya. Itu menunjukkan bagaimana kasih Allah dalam suatu hal satu level lebih tinggi dari yang dapat kita pikirkan. Kematian putra pemilik tanah tidak hanya menunjukkan kasih yang murah hati yang ditunjukkan Allah kepada kita dengan mengutus Anak-Nya, tetapi Yesus, menjadi Allah, sebenarnya adalah Tuan yang rela memberikan hidup-Nya bagi para pelayan-Nya!

PANGGILAN: Apakah kita melihat diri kita sebagai pelayan dari kekayaan Allah? Seberapa baik kita memperlakukan Pemilik sejati dari karunia yang kita terima setiap hari?

DOA: Ya Tuhan, ampuni kami karena merampas Engkau atas apa yang menjadi hak milik-Mu. Semoga kami bersedia mengembalikan hidup kami dan uang kami sebagai persembahan syukur atas pengorbanan agung-Mu.



Asal Mula Penatalayanan

Itu seperti kata kuno, “pelayan”. Kita tidak benar-benar memanggil orang sebagai pelayan lagi. Mungkin hari ini kita lebih suka memanggil pelayan sebagai pengelola properti orang lain. Pelayan bukanlah pemilik, tetapi mereka diberi gelar “pelayan” dan tugas yang menyertainya oleh pemiliknya.

Dari mana pemahaman tentang penatalayanan ini berasal? Penatalayanan adalah pemahaman yang kita temukan dalam Alkitab tentang dua hal: siapa kita, dan siapa Tuhan. Dengan demikian, penatalayanan menggambarkan kedudukan kita di hadapan Allah.

Mari kembali ke awal. Tuhan adalah Pencipta segalanya. Anda, saya, lingkungan, angkasa luar, semua ada karena Dia menciptakannya. Semua yang kita miliki adalah karena Dia. Segalanya dan banyak lagi! Kita memiliki identitas dan kewajiban karena kedudukan kita sebagai ciptaan-Nya. Kejadian 1: 27, 28 mengatakan, “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Beberapa orang mengambil ayat ini sebagai izin untuk melakukan apa pun yang mereka sukai dengan ciptaan Allah. Sangatlah penting untuk mengingat bahwa ketika kita telah diberi kekuasaan, itu masih daerah kekuasaan Allah. Kita bukan pemilik, kita adalah pengelola atas nama Pemilik.

PANGGILAN: Marilah kita perhatikan dengan baik apa yang dipercayakan Tuhan kepada kita!

DOA: Ya Tuhan, bumi-Mu bukanlah sumber daya untuk kami manfaatkan. Itu adalah ciptaan-Mu dan Engkau mengasihinya. Bantu kami untuk menjadi penatalayan yang baik dari ciptaan-Mu yang indah, dan mencerminkan kedermawanan-Mu.



Pemberi Daya Cipta

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia” (Yohanes 1: 1–5).

Banyak dari kita tinggal di kota-kota besar dan di masyarakat dengan teknologi tinggi, dan mungkin sulit untuk menghubungkan keberadaan kita kembali ke alam. Segala sesuatu yang kita miliki, bagaimanapun, dan hidup itu sendiri, berasal dari dan diabdikan oleh apa yang Tuhan ciptakan. Hidup kita, kesehatan kita, kecerdasan kita, kemampuan kita, berasal dari kekuatan daya cipta-Nya. Dalam buku *Membina Pendidikan Sejati*, halaman 13, Ellen White berkata, “Dunia memiliki guru-gurunya yang besar, orang-orang yang kecerdasannya luar biasa dan risetnya luas, orang-orang yang ucapannya merangsang dan membuka pikiran untuk melihat bidang-bidang pengetahuan yang maha luas; dan orang-orang ini telah dihormati sebagai pembimbing dan penyumbang bangsanya; tetapi ada Satu yang berdiri lebih tinggi daripada mereka. Kita dapat menelusuri deretan guru-guru dunia tersebut sejauh catatan manusia yang ada; tetapi terang itu berada di hadapan mereka. Sebagaimana bulan dan bintang-bintang tata surya kita bercahaya oleh pantulan sinar matahari, maka selama pengajaran mereka benar, begitulah para ahli pikir dunia itu memantulkan sinar Matahari Kebenaran. Setiap pancaran pikiran, setiap kilasan kecerdasan berasal dari Terang dunia itu.”

Dalam terang ini, kita harus tahu bahwa Yesus bukan hanya Pencipta tetapi Tuhan dari semuanya. Pertanyaannya adalah, apakah Dia Tuhan atas hidupku? Kekuatan mencipta apa yang akan saya temukan jika saya memberikan semua aspek kehidupan saya, termasuk berkat materi, kepada Dia? Seberapa baikkah yang dapat saya lakukan di dunia di sekitar saya dengan bantuan-Nya?

PANGGILAN: Marilah kita menyerahkan hidup kita kepada Tuhan atas segala tuan hari ini, dengan hati yang bersyukur, dan menjadi berkat kepada dunia di sekitar kita dengan sepentasnya.

DOA: Ya Tuhan, tolong saya untuk mengenali bahwa Engkau adalah Tuhan, dan semoga saya membiarkan Engkau memerintah dalam hidup saya setiap hari! Amin.



Kesetiaan dalam Pemberian Persepuluhan dan Persembahan

“Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: “Dengan cara bagaimakah kami menipu Engkau?” Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus!” (Maleakhi 3: 8).

Sangat mudah bagi seorang Kristen untuk memahami bahwa Tuhan adalah Pencipta dan karenanya Pemilik semuanya. Kisah penciptaan dalam kitab Kejadian menunjukkan kepada kita kekuatan mencipta Allah dalam menciptakan kehidupan dan alam dunia ini.

Allah mendirikan sistem kemah dan tempat perlindungan untuk membantu bangsa Israel dalam memahami rencana keselamatan dan sebagai tempat untuk menyembah-Nya. Dia meminta mereka untuk mengembalikan 10 persen dari pendapatan mereka, sebagai persepuluhan. Dia mengklaim persepuluhan sebagai milik-Nya. Dia juga meminta mereka untuk membawa berbagai macam persembahan.

Apa perbedaan persepuluhan dan persembahan? Persepuluhan adalah milik Tuhan, dan kita hanya mengembalikannya kepada-Nya. Dia menentukan persentasenya. Oleh karena itu benar bahwa ketika kita telah membawa persepuluhan, kita belum memberikan apapun! Kita hanya mengembalikan apa yang sudah menjadi milik Tuhan.

Persembahan, di sisi lain, adalah pemberian kita kepada Tuhan. Kita memberikan persembahan kita kepada-Nya, dan kita menentukan persentasenya sesuai dengan hati kita sendiri. Namun demikian, persembahan termasuk dalam ayat tentang menipu Tuhan. Kita menipu-Nya “dalam persepuluhan dan persembahan.” Kedengarannya sama-sama penting bagi Allah sebagai ungkapan penyembahan kepada Pencipta.

PANGGILAN: Semoga kita setia kepada Dia yang telah memberi kita begitu banyak. Semoga kita mengembalikan persepuluhan sebenarnya dan memberikan persembahan dengan murah hati kepada-Nya juga.

DOA: Kami menghormati Engkau, Allah terkasih, hari ini, dengan mengembalikan persepuluhan-Mu dan membawa persembahan kami. Terima ibadah kami, kami berdoa. Amin!



Janji Allah Versus Teologi Kemakmuran

“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelempahan” (Maleakhi 3: 10).

Sepintas, ayat ini sepertinya mengatakan bahwa jika kita memberi kepada Tuhan, Dia akan membuat kita kaya. Pernahkah Anda memikirkan ayat ini dengan pandangan itu? Sebagian orang menyebutnya teologi kemakmuran. Jenis teologi ini digunakan oleh banyak penginjil, yang menyangkal diri, di dunia religius, dan seringkali orang dimanipulasi untuk memberikan lebih dari apa yang ingin mereka berikan, dan memiliki harapan yang tidak terpenuhi. Itu bisa menjadi pengalaman yang menghancurkan iman.

Bagaimana kita dapat menemukan lebih banyak kejelasan? Kita tahu dari Firman Allah bahwa persepuluhan adalah 10 persen dari penghasilan seseorang. Persentase dari persembahan sukarela ditentukan menurut hati si pemberi. Apa artinya jika persepuluhan dan persembahan berdasarkan persentase? Itu artinya ia dihitung sebagai persentase, atau proposi, dari penghasilan kita. Berapakah 10 persen dari nol? (Nol!) Tentu saja, sistem pemberian berdasarkan persentase berarti bahwa berkat Allah datang lebih dulu, dan kemudian kita memberi! Ini bukan sebaliknya. Kita tidak memberi agar diberkati! Tuhan selalu pertama. Dia mengasihi kita sebelum kita mengasihi Dia, dan Dia memberkati kita sebelum kita memuji-Nya. Dia melanjutkan lingkaran penuh, dan mengatakan bahwa jika kita setia Dia akan menghargai kesetiaan kita! Apakah kita selalu menyamakan berkat hanya dengan hal-hal materi? Tuhan memberkati kita masing-masing dalam banyak hal. Dia mau dan mampu mendukung mereka yang mengakui berkat-Nya melalui penatalayan yang setia, seperti yang Dia janjikan dalam Maleakhi 3: 9, 10.

PANGGILAN: Klaim janji itu hari ini saat Anda mengambil bagian dalam pengumpulan persepuluhan dan persembahan.

DOA: Ya Tuhan, kami berterima kasih kepada-Mu untuk semua berkat yang Engkau berikan. Terimalah penatalayanan kami sebagaimana kami mengklaim janji-Mu hari ini. Amin.



Permohonan Khusus Radio Advent Sedunia (AWR)

Radio Advent Sedunia mengisi peran unik di garis depan dalam penjangkauan gereja. Gelombang radio membawa Injil ke tempat-tempat di mana para pekerja gereja memiliki waktu yang sangat sulit untuk masuk agar orang-orang dapat mendengarkan!

Dari Afrika Utara dan Sudan, ke Bangladesh dan China, orang-orang mendengar kasih Tuhan untuk pertama kalinya melalui program-program AWR, dan mereka menanggapi dengan kesaksian tentang kehidupan yang berubah. Salah satu orang yang baru percaya di Ethiopia menulis:

“Saya menemukan stasiun Anda secara tidak sengaja. Setelah mendengarkan program Anda selama dua tahun terakhir, saya mulai pergi ke gereja. Hidup saya berubah secara bertahap. Saya ingin memberi tahu Anda bahwa banyak orang mendengarkan program Anda. Tuhan memberkati Anda!”

Program Radio Advent Sedunia dapat didengar lebih dari 100 bahasa, melalui gelombang pendek, radio AM/FM lokal, *podcast*, dan media sosial. Saluran ini melampaui pemerintahan yang keras dan budaya yang tidak bersahabat, membawa harapan langsung ke rumah dan hati orang-orang. Tetapi masih ada jutaan pendengar yang tidak dapat mendengar pesan keselamatan dalam bahasa yang dapat mereka pahami.

PANGGILAN: Dengan bantuan Anda, AWR dapat terus menambahkan bahasa baru dan menjangkau lebih jauh ke wilayah yang belum tersentuh. Kami mengundang Anda untuk bermitra dengan AWR dalam pelayanan yang sangat penting ini. Secara teratur, GC menerima sebagian persembahan yang diterima melalui divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut ke proyek dan lembaga misi. AWR termasuk dalam daftar itu. Persembahan tambahan untuk AWR dapat diberikan kapan saja dalam amlop yang ditandai.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas banyak platform di mana kami dapat menjangkau dunia untuk-Mu! Berkati pelayanan Radio Advent Sedunia melalui persembahan kami. Amin.



Janji Saya: Dapatkan Semua Orang Menjadi Penatalayan yang Baik?

“Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6: 21).

Bisakah orang yang menganggur tetap menjadi penatalayan yang baik? Penatalayanan adalah masalah hati! Terkadang kita berpikir itu hanya tentang uang, tetapi uang hanyalah ujian hati! Dalam bukunya *Mem-bina Keluarga Bahagia*, Ellen White berkata, “Uang tetap menjadi suatu ujian kecintaan.” (hlm. 354).

Orang Advent mengikuti Kebajikan Sistematis. Itu berarti memberikan secara sistematis: sistematis dalam seberapa sering kita memberi, dan berapa proporsi yang kita berikan. Sebagai contoh, saya dapat memberikan setiap bulan ketika saya menerima upah saya dan mengembalikan 10 persen persepuluhan dan memberikan persentase tertentu sebagai persembahan! Saya melakukan ini terlebih dahulu, sebelum biaya lain, karena saya ingin menunjukkan bahwa saya mengutamakan Tuhan. Saya menempatkan Dia pertama dalam setiap aspek kehidupan saya, termasuk pengeluaran saya.

Bagaimanakah dengan mereka yang menganggur, atau terlalu muda untuk bekerja? Mereka tidak menghasilkan apa-apa. Bagaimanakah mereka dapat berpartisipasi dalam penatalayanan keuangan? Mereka bisa, karena penatalayanan adalah masalah hati! Dan karena Kebajikan Sistematis, maka ada jalan. Jika seorang penatalayan Kristen telah memberikan hati mereka kepada Tuhan dan membuat janji kepada Allah bahwa ketika ada penghasilan—suatu berkat keuangan dari Tuhan—bahwa dia akan memberikan persepuluhan dan memberikan persentase dari pendapatan mereka sebagai persembahan sukarela, maka komitmen itu dianggap serius oleh Tuhan. Tuhan menerima janji itu, dan orang Kristen dapat menepatinya segera setelah ada penghasilan. Dengan cara ini, semua orang dapat berpartisipasi dalam penatalayanan yang baik, bahkan anak-anak dan mereka yang tidak menghasilkan uang pada saat ini, karena di mana harta Anda berada, di sana juga akan ada hati Anda!

PANGGILAN: Buatlah janji hari ini untuk menjadi penatalayan Tuhan yang setia, segera setelah Anda mendapat penghasilan!

DOA: Ya Tuhan, aku membuat janji ini untuk-Mu hari ini! Jadikanlah saya tetap setia!



Penatalayanan dan Gambar Tuhan (1: Penatalayan Penciptaan)

“Supaya mereka berkuasa...” (lihat Kejadian 1: 26–28).

Mari kita kembali ke permulaan: Ketika Tuhan berkata, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita” (Kej. 1: 26), Dia melanjutkan untuk menerapkan tindakan yang akan memungkinkan manusia yang baru diciptakan untuk dikenali “menurut gambar-Nya” dan membantu mereka tetap “dalam gambar-Nya.”

“Ukuran-ukuran” yang pertama ini adalah “supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Dengan kata lain, hal pertama yang membuat kita dikenal “dalam gambar Allah” adalah menjadi penatalayan yang baik terhadap ciptaan-Nya.

Kami memperhatikan bahwa sementara Sang Pencipta memberi kita kekuasaan, itu masih merupakan wewenang-Nya ketika Dia memberikan kekuasaan kepada kita. Kita bukan pemilik dari ciptaan-Nya; sebaliknya, kita adalah penatalayan Sang Pencipta. Bahkan ada petunjuk bagaimana pola makan nabati, seperti yang diberikan Tuhan pada makhluk-Nya, dapat membantu kita menjadi penatalayan planet yang lebih baik hari ini.

Apa hubungannya hal ini dengan panggilan persembahan hari ini? Kita mungkin dapat berhenti dan memeriksa bagaimana kita mengukur berkat-berkat yang telah diberikan oleh Sang Pencipta kepada kita atas hak istimewa untuk merawat: lingkungan, berkat materi, dan kesehatan kita. Bagaimana kita, sebagai komunitas, mengukur ketika kita menggunakan sumber daya yang Tuhan telah berkati kita, untuk kepentingan komunitas kita?

PANGGILAN: Jika saya menganggap identitas saya sebagai penatalayan Tuhan dengan serius, bagaimana itu akan mengubah pilihan harian saya; bagaimana itu akan meningkatkan kedermawanan dan kepedulian saya terhadap orang lain? Semoga kita semua meluangkan waktu untuk merenungkan hal ini setiap hari.

DOA: Ya Tuhan, semoga kami melakukan semua yang Engkau berikan kepada kami untuk tujuan yang telah Engkau tentukan.



Penatalayanan dan Gambar Tuhan (2: Penatalayan bagi Satu Sama Lain)

“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kej. 1: 26–28).

Sabat lalu kita mendengar tentang bagaimana Tuhan menjadikan kita penatalayan “di dalam gambar-Nya.” Ini adalah cara untuk membantu kita tetap dalam gambar-Nya juga. Menjadi jelas bahwa Tuhan ingin kita memiliki “fokus lain,” fokus yang ada di luar diri kita, dan Dia memberi kita ciptaan-Nya untuk kita jaga. Dalam buku Wahyu, kita diperingati bahwa mereka yang menghancurkan bumi akan dihancurkan. Tampaknya bagi kita untuk tetap dalam gambar Allah, mengurus wewenang-Nya sangat penting bagi Allah.

Hal lain yang Allah lakukan untuk menciptakan kita “menurut gambar-Nya” dan untuk membantu kita tetap dalam gambar itu adalah dengan membuat pasangan manusia. Pasangan ini dapat berkembang biak dan menjadi sebuah keluarga. Dengan kata lain, Tuhan menciptakan kita dengan kemampuan kreatif. Melalui kekuatan pemberian Tuhan, orang tua manusia membawa anak-anak ke dunia, dan belajar untuk mencintai mereka seperti Tuhan mengasihi kita. Kasih bagi orang lain ini yang kita pelajari dari menjadi pasangan atau keluarga, bahkan sebagai keluarga beriman di gereja, membuat kita tidak egois, dan membantu kita menjadi lebih seperti Yesus dan tetap dalam gambar-Nya.

Bagaimana hal ini memengaruhi penatalayanan kita? Jadi, jika kita mencintai orang lain, kita akan lebih berkorban terhadap mereka. Sebagai komunitas beriman, jika kita mencintai komunitas yang lebih besar bersama, kita akan mengorbankan diri, memberi waktu dan sumber daya kita, untuk kepentingan orang lain. Sungguh merupakan hal istimewa untuk menjadi lebih seperti Allah, dengan memberi sebagaimana Dia telah memberi.

PANGGILAN: Apakah pola pemberian saya menunjukkan bahwa saya ada dalam gambar Allah?

DOA: Ya Tuhan, tolong ajari saya untuk lebih fokus pada orang lain sehingga saya tidak egois dan lebih mencintai seperti Engkau!



Persepuluhan dan Pajak

“Jawab mereka: ‘Gambar dan tulisan Kaisar.’ Lalu kata Yesus kepada mereka: ‘Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah’” (Matius 22: 21).

Orang-orang Farisi berusaha menipu Yesus. Mereka bertanya kepada-Nya mengenai pendapat-Nya tentang haruskah mereka membayar pajak kepada kaisar. Akankah Yesus menunjukkan keterkaitannya dengan penguasa Romawi, kepada siapa bagi mereka lebih memilih untuk tidak membayar pajak? Yesus meminta mereka untuk menunjukkan kepada-Nya sebuah koin, satu Dinar. Di atasnya ada gambar kaisar. Yesus menyarankan agar mereka memberikan kepada pemerintah apa yang dituntut dan kepada Allah apa yang menjadi milik Allah. Mereka tidak bisa memperdebatkan hal itu.

Apakah kita terkadang menempatkan persepuluhan dan persembahan seolah-olah berada dalam kategori yang sama dengan pajak? Jika kita cukup beruntung untuk mendapatkan gaji atau upah, kita tahu bahwa pajak dikurangi. Kita mungkin sudah merasa cukup dirampas. Apakah Tuhan “membebani kita” atas hal itu? Dan bagaimanakah kita menghitung persepuluhan dan persembahan? Pada penghasilan kotor kita (sebelum pajak), atukah pada laba bersih (setelah pajak)? Di manakah kita berhenti—setelah dikurangi biaya hidup kita juga? Bagaimanakah jika tidak ada yang tersisa untuk Tuhan?

Persepuluhan dan persembahan adalah tindakan ibadah. Ia bukan pajak. Itu adalah cara untuk menunjukkan bahwa Tuhan yang pertama datang dalam hidup kita, dan bahwa kita percaya pada Tuhan, bukan sarana kita. Maleakhi 3: 10 menjanjikan kasih karunia Allah yang mendukung bagi mereka yang percaya kepada-Nya cukup untuk memberikan persepuluhan dan persembahan. Ketika pertanyaan muncul tentang memberikan penghasilan kotor atau bersih, seseorang dapat bertanya, dengan nada bercanda, “Yang manakah Anda ingin menerima berkat yang dijanjikan? Yang kotor atau bersih?” Kenyataannya di sini adalah bahwa kita tidak pernah akan rugi dengan memberi kepada Tuhan. Dia telah memberi kita segalanya untuk memulainya dengan hal itu.

PANGGILAN: Marilah kita menyembah Tuhan dengan mengutamakan Dia, secara finansial juga.

DOA: Ya Tuhan, tolong bantu kami untuk menumbuhkan disiplin Kristen dalam menempatkan Engkau dalam keuangan kami dan semua aspek kehidupan kami. Amin.



Dari Siaran ke Pembaptisan dan Seterusnya *Hope Channel*

Tuhan menggunakan pelayanan media penginjilan global dari *Hope Channel* untuk membantu ribuan pemirsa dalam perjalanan yang mengubah hidup dari siaran kepada baptisan dan seterusnya! Dengan 50 lebih cabang *Hope Channel* di seluruh dunia yang disiarkan ke dalam lebih dari 60 bahasa, misi Yesus dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus—“Tuaian memang banyak!” (Lukas 10: 2).

Musim semi lalu, Pastor Mark Finley dan istrinya, Teenie, mengadakan KKR *Revelation of Hope* di Mwanza, Tanzania. Disiarkan oleh *Hope Channel* Tanzania di 4.500 situs di seluruh negeri, dampak dari pertemuan meningkat secara eksponensial—lebih dari 22.600 jiwa yang berharga dibaptis!

Anda dapat menyaksikan banyak kesaksian menarik dari para pemirsa yang telah membuat perjalanan yang mengubah hidup dari siaran kepada baptisan dan seterusnya di www.hopetv.org/transformed. Undang keluarga dan teman-teman Anda untuk menonton *Hope Channel* juga!

PANGGILAN: Dukungan Anda untuk *Hope Channel* akan menyediakan sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk pelayanan media penginjilan global ini. Secara teratur, GC menerima sebagian persembahan yang diterima melalui divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut ke proyek dan lembaga misi. *Hope Channel* termasuk dalam daftar itu. Persembahan tambahan untuk *Hope Channel* dapat diberikan kapan saja dalam amplop yang ditandai.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas undangan untuk bergabung dengan Engkau dalam pekerjaan penuaian-Mu! Berkatilah karunia-karunia ini dan semua pekerja penuai-Mu, dalam nama Yesus kami berdoa, Amin.



Membagikan Kesaksian Kami

“Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?. Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6: 31–33).

Saya dibesarkan di sebuah kota pantai kecil dengan ibu saya yang tak bersuami dan dua saudara laki-laki saya. Sementara dia percaya kepada Tuhan, ibu saya terkadang sedikit khawatir, terutama ketika datang ke minggu terakhir sebelum hari gajian dan dia sama sekali tidak yakin dari mana uang “susu dan roti” akan datang.

Pada satu peluang, kami semua pergi berjalan-jalan di pantai pada sore hari di hari Sabat. Ibuku memperhatikan koin yang setengah tenggelam di pasir. Dia membungkuk untuk mengambilnya dan melihat yang lain, dan yang lain. Kami bergabung dengannya untuk mengambil beberapa koin—bahkan satu atau dua lembar uang kertas—hampir tidak memercayai mata kami. Kami melihat sekeliling untuk melihat apakah ada orang yang akan mengklaim uang itu. Kami tidak dapat melihat siapa pun. Itu pasti cukup untuk menutupi biaya roti dan susu selama seminggu.

Ini adalah salah satu cara di mana pengalaman masa kecil saya mengajari saya untuk tidak mengkhawatirkan masalah keuangan, tetapi untuk terlebih dahulu mencari kerajaan Allah. Dia tidak pernah mengecewakanku.

PANGGILAN: Kesaksian apa dari pemeliharaan Allah yang dapat Anda bagikan? Mintalah peluang kepada Allah untuk membagikan kebaikan-Nya kepada seseorang minggu ini.

DOA: Ya Tuhan, kami berterima kasih atas kebaikan-Mu kepada kami. Semoga kami tidak khawatir tentang hari esok, tetapi mencari kerajaan-Mu hari ini, dan hidup dengan janji-janji-Mu. Dalam nama Yesus, Amin.



Sumber dari Karunia Allah yang Baik

“Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25: 21).

Seberapa seringkah kita memikirkan berkat materi kita sebagai karunia Allah yang baik? Mungkin kita merasa bahwa kita bekerja keras untuk harta benda kita dan itu adalah hasil dari energi dan inisiatif kita sendiri. Faktanya adalah, bagaimanapun juga, bahwa semua yang kita miliki berasal dari Tuhan. Dia adalah Sang Pencipta dan karena Dia itu Pemilik segalanya. Hidup kita adalah karunia.

Perumpamaan tentang talenta menunjukkan kepada kita bagaimana Tuhan mengharapkan agar memperhatikan apa yang diberikan kepada kita. Tuhan mengharapkan kita untuk mengembangkan kerajaan-Nya. Apa yang Dia berikan kepada kita adalah apa yang dipercayakan kepada kita. Itu adalah karunia-Nya bagi kita, dan kerajaan-Nya dibangun di atas roh kedermawanan. Dalam kerajaan Allah kita hanya dapat menumbuhkan apa yang kita kembangkan dan berikan. Jika kita menimbun barang-barang atau menyembunyikannya, cara itu tidak bisa menjadi berkat bagi orang lain.

Kita dapat meningkatkan kapasitas kita untuk menerima hanya jika kita terus memberi.

Apakah yang saya lakukan dengan apa yang telah diberikan Tuhan kepada saya? Apakah saya menggunakan karunia Allah yang baik untuk menumbuhkan kerajaan-Nya? Apakah saya menggunakan talenta-talentanya untuk memberkati orang lain? Atau sudahkah saya menyembunyikan bakat saya dan menimbun harta saya sampai pada tingkat di mana saya dalam bahaya dengan tidak mewakili Tuhan dengan sangat baik?

PANGGILAN: Marilah kita mengambil tantangan untuk mulai menumbuhkan kerajaan Allah dengan sumber daya, keuangan dan lainnya, yang Dia tempatkan bagi kita.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas berkat yang Engkau telah curahkan kepada saya. Buatlah saya bersyukur dan jadikanlah saya berkat dalam kerajaan-Mu. Amin.



Perbedaan Antara Persepuluhan dan Persembahan

“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita” (2 Korintus 9: 7).

Apakah perbedaan persepuluhan dan persembahan? Yah, itu mudah, mungkin kita katakan. Mari bandingkan mereka:

Persepuluhan adalah 10 persen dari penghasilan kita. Persembahan dapat berupa persentase apa pun yang kita putuskan dalam hati kita, sesuai dengan bagaimana kita telah diberkati.

Persentase persepuluhan ditetapkan oleh Tuhan. Persembahan ditentukan oleh diri kita sendiri.

Persepuluhan adalah bentuk ibadah. Begitu juga persembahan.

Persepuluhan milik Allah karena Ia mengklaim itu sebagai milik-Nya. Persembahan datang dari apa yang dipercayakan Tuhan kepada kita.

Persepuluhan dikembalikan; persembahan diberikan.

Tunggu sebentar; mari kita bahas yang terakhir lagi: Persepuluhan dikembalikan tetapi persembahan diberikan. Apakah artinya? Ya, itu berarti bahwa Tuhan mengharuskan persepuluhan. Dia telah mengklaim itu sebagai milik-Nya. Jadi, kita mengembalikannya kepada-Nya. Kita mulai memberi hanya ketika kita menjadi bagian dari apa yang Dia percayakan kepada kita sebagai milik kita. Kita mungkin merasa bahwa ketika kita memberi persepuluhan, kita telah memberi. Tapi sungguh, kita baru saja mengembalikan apa yang menjadi milik Tuhan. Kita belum memberikan apa pun!

PANGGILAN: Tidakkah kita ingin memastikan bahwa kita memberikan sesuatu kepada Tuhan sebagai persembahan setiap kali kita menghasilkan atau mendapatkan sesuatu? Bagaimanakah kalau memilih persentase hari ini untuk diberikan secara teratur kepada Tuhan setiap saat? Berterimakasih kepada-Nya atas semua karunia dan janji-Nya untuk selalu memberikan sesuatu dari hati, selain memberi persepuluhan dengan setia.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas semua yang telah Engkau berikan kepada saya. Saya membuat janji ini kepada-Mu hari ini, untuk dengan setia mengembalikan 10 persen sebagai persepuluhan dan memberikan persentase reguler sebagai persembahan sukarela setiap kali saya mendapat gaji/upah.



Panggilan Khusus

Persembahan Bantuan Bencana dan Kelaparan (Dikirim oleh ADRA)

“Kami kehilangan segalanya hari itu. Itu merupakan kehancuran yang hebat.” Dalam beberapa jam, rumah Eunice Ramos di Puerto Rico dihancurkan oleh angin Badai Maria.

Seperti Eunice, setiap orang yang selamat dari bencana dan setiap orang yang menderita selama kelaparan menghadapi situasi terburuk yang banyak orang dapat bayangkan. Kontribusi Anda pada Persembahan Bantuan Bencana dan Kelaparan akan memberikan bantuan yang mengubah hidup dan menyelamatkan jiwa bagi pria, wanita, dan anak-anak yang membutuhkan kasih Tuhan dalam tindakan.

Bantuan Anda akan menjangkau orang-orang sekitar 140 negara melalui agen bantuan kemanusiaan internasional Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, *Adventist Development and Relief Agency (ADRA)*

PANGGILAN: Melalui seruan ini Anda diminta untuk menyelamatkan hidup. Persembahan Bantuan Bencana dan Kelaparan, untuk ADRA, yang Anda berikan dengan murah hati akan menjangkau anak-anak yang kelaparan, ibu yang hancur dan keluarga yang tercerabut karena bencana. Sangatlah penting untuk memberi.

Secara teratur, GC menerima sebagian dari persembahan kita melalui divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut kepada proyek dan lembaga misi. ADRA dan Adventist Community Services (ACS) termasuk dalam daftar itu. Persembahan tambahan untuk ADRA dan ACS dapat diberikan kapan saja dalam amplop yang ditandai.

DOA: Bapa terkasih, hanya Engkau yang memungkinkan untuk memberi makan yang lapar dan menjangkau mereka yang dalam kesusahan. Gunakan apa yang kami bawa kepada-Mu untuk menyelamatkan keluarga, membangun kembali komunitas, dan mengubah hati.



Faktor Kedermawanan

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6: 33).

Kita sering berpikir bahwa penatalayanan sebagai sesuatu yang kita lakukan untuk Tuhan. Kita memberikan apa yang kita miliki agar kita dapat melayani kerajaan-Nya. Dan dalam arti, itu benar. Memang benar juga bahwa penatalayanan adalah sesuatu yang telah dilakukan Allah bagi kita. Jika Dia tidak memberi kita, semua yang Dia telah berikan kepada kita, dan jika Dia tidak membuat kita bertanggung jawab atas apa yang telah Dia buat, kita tidak akan memenangkan identitas istimewa dari wakil-wakil-Nya, penatalayan-Nya. Hal itu selalu dimulai dengan Tuhan.

Menjadi seorang penatalayan dimulai dengan mengakui siapa Tuhan dan siapa kita dalam hubungannya dengan Dia. Dia adalah Pencipta dan Penyedia kita; kita adalah umat-Nya yang diciptakan dan pelayan atas karuni-karunia-Nya yang baik. Menjadi seorang penatalayan berarti mengakui Tuhan dan menyembah-Nya. Dalam arti, penatalayanan adalah ibadah. Jika penatalayanan adalah ibadah, tindakan penatalayanan kita adalah bagian dari ibadah kita. Itu adalah bagian dari spiritualitas kita. Penatalayanan melibatkan memercayai Tuhan. Ketika kita memercayai Tuhan, kita bisa memberi lebih banyak dengan sukarela. Dengan demikian, orang dapat mengatakan bahwa tingkat memberi (bukan jumlah, tetapi proporsi pendapatan) dalam jemaat adalah ukuran dari tingkat spiritualitas mereka, tingkat kepercayaan mereka kepada Tuhan. Bagaimanapun, itu pasti menunjukkan sesuatu tentang kemurahan hati mereka. Faktor kemurahan hati dari jemaat mana pun akan ditentukan ketika persembahan mereka dibandingkan dengan persepuluhan sebagai persentase penghasilan. Itu seperti membandingkan apa yang diwajibkan dengan penambahan pemberian sukarela. Dalam hal ini, rata-rata dunia berada di sekitar 4 persen (2017).

PANGGILAN: Pernahkah saya memikirkan pemberian saya sebagai tingkat spiritualitas saya? Kita sangat baik dalam persepuluhan, karena Tuhan telah menempatkan persentase itu. Seberapa banyak persembahan saya itu menyatakan tentang kepercayaan saya kepada Tuhan?

DOA: Ya Tuhan, jadikan saya sebagai pelayan yang setia dan murah hati. Amin.



Memberi kepada Kaum Miskin dan Konsep Perbendaharaan

“Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberi perintah kepadamu, demikian: Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu” (Ulangan 15: 11).

Tuhan mewajibkan umat-Nya untuk bermurah hati kepada orang miskin. Alasan di balik instruksi ini adalah pengingat bahwa Tuhanlah yang memberi mereka tanah; oleh karena itu, baiklah mereka membagikan apa yang mereka miliki. Tampaknya di sini bahwa memiliki tanah, banyak hubungannya dengan kemampuan mencari nafkah. Ini mungkin sebuah konsep yang membutuhkan lebih banyak pemikiran. Namun demikian, tampaknya orang miskin akan selalu berada di sini, dan kita butuh kemurahan hati pada perkara ini. Penatalayan yang baik dibutuhkan.

Bagaimanakah kita menghitung persepuluhan milik Tuhan dengan persembahan kita? Kita mengembalikan 10 persen yang diklaim Tuhan sebagai milik-Nya. Kemudian kita tambahkan dengan persentase yang teratur dan memberikannya sebagai persembahan kepada “perbendaharaan,” sebagaimana Maleakhi 3: 10 mintakan. Hari ini, “perbendaharaan” itu adalah, secara fungsional, konferens setempat, yang menerima persepuluhan dan persembahan melalui gereja-gereja lokal. Setelah memberikan kepada “perbendaharaan” untuk mendukung misi Allah, kita dapat menghitung persentase untuk setiap proyek khusus dan untuk orang miskin. Bayangkan hal baik yang bisa kita lakukan jika kita mengikuti praktik ini setiap kali kita memiliki penghasilan atau peningkatan. Sebagian orang memasukkan uang ke dalam “dana khusus sosial” sehingga ketika dibutuhkan, mereka siap memberi kepada orang miskin.

Mengapakah penting memberi kepada orang miskin? Kita tahu apa itu uang selingan. Mungkin karena memiliki uang terlalu sedikit merasa kebingungan seperti memiliki uang terlalu banyak. Membantu orang miskin dari beban kemiskinan dapat memberi mereka peluang untuk merasakan kasih karunia dan kepercayaan kepada Allah.

PANGGILAN: Bagaimana saya dapat menolong orang miskin di komunitas saya?

DOA: Tuhan, tunjukkan bagaimana saya bisa menjadi saluran berkat-Mu bagi orang lain.



Keegoisan Bahkan dalam Hal Memberi

“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan” (Maleakhi 3: 10).

Kita telah banyak belajar tentang konsep memberi persembahan dan persepuluhan. Tetapi seberapa banyakkah yang kita ketahui tentang kepraktisan memberi uang kepada gereja? Kemana uang itu pergi begitu kita memasukkannya ke dalam kantong persembahan?

Daerah yang berbeda di Gereja Advent sedunia memiliki rencana persembahan yang mirip tapi berbeda. Ada banyak informasi yang tersedia untuk dipelajari, tetapi di sini ada satu penjelasan yang mencakup keseluruhan konsep. Ini disebut “perbendaharaan.” Dalam Perjanjian Lama, persepuluhan dan persembahan dibawa ke bait suci. Hari ini, kita membawanya ke gereja. Keduanya mewakili “perbendaharaan” sebagai tempat pekerjaan Allah untuk menerima karunia yang dibutuhkan supaya dapat beroperasi.

Bayangkan jika kita semua memberikan persembahan kita pada setiap proyek yang menarik perhatian kita? Apa hasilnya? Dua hal:

Jenis koordinasi misi dan pelayanan yang kita nikmati saat ini tidak akan mungkin berjalan. Tempat-tempat misi yang terpencil itu yang tidak mendapatkan perhatian media tidak akan pernah dilayani. Tetapi ada satu masalah lagi. Ellen White memperingatkan kita bahwa bahkan ketika kita memberi, kita dapat menjadi egois, jika kita menjadi orang yang memutuskan ke mana persembahan itu harus diarahkan (*Counsel's on Stewardship*, hlm. 205, 206). Bayangkan memberi dengan egois! Kedengarannya seperti kontradiksi dalam istilah, tetapi itu mungkin; dan dengan demikian, dalam kebijaksanaan-Nya, Allah mengarahkan persepuluhan dan persembahan kita kepada “perbendaharaan.” Hari ini, “perbendaharaan” adalah, secara fungsional, konferensi setempat, yang menerima persepuluhan dan persembahan melalui gereja-gereja lokal untuk didistribusikan secara adil.

Apakah itu berarti kita tidak dapat memberikan kepada orang lain atau proyek yang kita pilih sendiri? Tidak sama sekali. Begitu kita dengan setia mendukung perbendaharaan melalui persepuluhan dan persembahan, kita bebas memberi kepada proyek apa pun atau siapa pun yang kita sukai. Tidak ada batasan untuk memberi!

PANGGILAN: Marilah kita berlatih tidak egois, bahkan dalam memberi dan mendukung pekerjaan Tuhan yang terorganisasi terlebih dahulu dan kemudian memberi untuk maksud lain.

DOA: Ya Tuhan, saya berkomitmen hari ini untuk mendukung misi-Mu di seluruh dunia dengan membawa persepuluhan dan persembahan ke perbendaharaan-Mu. Amin.



Memberikan Diri Kita kepada Tuhan Terlebih Dahulu

Rasul Paulus mungkin mencoba mendorong jemaat Korintus untuk memberi karena adanya murid-murid di Yerusalem. Dia memiliki anekdot yang luar biasa tentang orang Makedonia. Kesaksian mereka adalah sesuatu yang lain! Dalam 2 Korintus 8: 1–5, Paulus mengatakan:

“Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia. Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka. Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus. Mereka memberikan lebih banyak dari pada yang kami harapkan. Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami”

Ada beberapa hal yang menonjol dalam kesaksian ini. Pertama, kemurahan hati orang-orang Makedonia yang luar biasa—mereka memberi dalam kemiskinan mereka, di luar kemampuan mereka! Kedua, rahasia mereka diketahui: Mereka menyerahkan diri kepada Tuhan terlebih dahulu! Dan kemudian mereka memberikan sarana yang mereka miliki untuk maksud-Nya.

Sebagai manusia berdosa, kita egois secara alami. Agar tidak mementingkan diri sendiri dan memberi dengan murah hati kepada Tuhan dan orang lain, kita perlu memberikan diri kita kepada Yesus terlebih dahulu. Ketika kita melakukan ini, kita akan menjadi lebih seperti Dia dan menjadi penatalayan yang lebih baik dari karunia-Nya yang baik. Orang-orang Makedonia mengetahuinya, dan demikian juga kita.

PANGGILAN: Marilah kita ambil waktu setiap hari untuk menyerahkan diri kita kepada Tuhan terlebih dahulu, meminta Dia untuk membuat kita lebih seperti Dia.

DOA: Ya Tuhan, tolong buat saya lebih seperti Engkau. Biarkan saya berbagi karunia-Mu yang baik dengan orang-orang di sekitar saya. Amin.



Kemurahan Hati dari Roh

“Camkanlah ini: Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga” (2 Korintus 9: 6).

Berikut ini ada dua cerita tentang memberi dan menerima:

Cerita yang pertama tentang dua gelas yang diisi dengan air dari wadah besar. Air dari gelas pertama digunakan untuk diminum sedikit di sini, menyirami pot tanaman di sana, menambah mangkuk berisi ikan piaraan, dan lain-lain. Gelas ini dikosongkan setiap kali digunakan dengan cara memberi kehidupan dan airnya diisi ulang setiap kali habis sehingga dapat terus memberi. Air di gelas lainnya tetap tidak digunakan. Mengumpulkan debu, serangga, dan menjadi kotor dan tidak berguna. Ia tidak pernah dapat menerima air segar, karena tidak pernah memberikan isinya keluar. Moral dari cerita ini adalah semakin banyak kita memberikan, semakin banyak kapasitas yang kita ciptakan untuk menerima dan menjadi berguna.

Kisah lain menceritakan tentang dua bejana tanah liat. Yang satu baru dan mengkilat, dan yang lain tua dan retak. Mereka tergantung di salah satu ujung batang kayu, dibawa pada bahu seorang pria. Setiap hari dia mengambil air dari sungai dan berjalan menuju rumahnya. Saat dia tiba di rumah, bejana baru itu penuh dengan banyak air yang digunakan untuk memasak dan membersihkan. Yang lainnya hampir kosong. Namun demikian, di sisi jalan di mana bejana tua ini tergantung, ada deretan bunga indah yang tumbuh karena penyiraman yang diterima setiap hari dari bejana bocor. Kisah ini menunjukkan keindahan yang diciptakan dengan memberi, dan bagaimana Tuhan secara unik memberkati kita untuk berbagi.

PANGGILAN: Semoga kita selalu ingat bahwa memberi menciptakan kapasitas untuk menerima lebih banyak dan untuk melakukan kebaikan yang lebih besar.

DOA: Ya Tuhan, jadikan aku pemberi yang ceria hari ini! Amin.



Penatalayanan Berakar dari Kasih

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu” (Markus 12: 30).

Simbol, atau logo, yang sering digunakan untuk departemen penatalayanan adalah dua mahkota Kristus, yang digabung menjadi satu. Mahkota pertama adalah mahkota duri, dan yang lainnya adalah mahkota raja.

Mahkota duri melambangkan Yesus, Sang Penatalayan Tertinggi, yang meskipun menjadi Tuhan, tidak menyimpan apapun untuk diri-Nya sendiri tetapi memberikan segalanya untuk keselamatan kita. Ini adalah lambang solidaritas-Nya bersama kita di dalam penderitaan yang kita alami di dunia yang penuh dosa ini, di mana la turut ambil bagian. Kita bersyukur atas apa yang telah Dia lakukan untuk kita. Kita memberi karena Dia memberi. Kita memberi agar kita dapat menjadi lebih seperti Dia dan membagikan kasih-Nya kepada orang lain.

Mahkota raja melambangkan Yesus, Tuhan atas hidupku. Yesus adalah Raja alam semesta, tetapi satu-satunya tempat yang Dia inginkan adalah di dalam hati saya. Ketika saya memberikan tempat yang paling penting ini kepada Yesus, segala sesuatu yang saya lakukan dalam kehidupan akan menjadi penyerahan kepada-Nya dan dalam pertimbangan kehendak-Nya. Saya akan mengizinkan kekuasaan Yesus masuk ke dalam hidup saya, dan Dia akan benar-benar menjadi Tuhan atas hidup saya, Rajaku.

Dengan dua simbol ini, kita dengan rendah hati tunduk di hadapan Yesus, Juruselamat kita dan Tuhan kita. Kita bersyukur kepada-Nya atas semua yang telah Dia lakukan dan berikan kepada kita, dan kita dengan rendah hati menerima hak istimewa menjadi pelayan-Nya. Kita mengasihi Dia dengan semua yang kita miliki.

PANGGILAN: Marilah kita memikirkan Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan kita setiap hari dalam kehidupan kita, sehingga segala yang kita lakukan akan dilakukan dalam terang kekuasaan-Nya.

DOA: Yesus yang terkasih, Juruselamat dan Tuhan kami, jadikan kami penatalayan yang bersyukur, dan selalu rendah hati hari ini. Amin.



Harta Kita adalah Refleksi dari Hati Kita

“Kata Yesus kepadanya: ‘Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku’” (Matius 19: 21).

Seorang pemimpin muda yang kaya datang kepada Yesus, menanyakan apa yang perlu dia lakukan untuk mendapatkan kehidupan kekal. Yesus mempertontonkan apa yang Dia tahu tentang pemahaman anak muda itu. Dia tahu bahwa pemuda itu berpikir hanya tentang menjaga hukum. Jadi Yesus menyarankan dia melakukan itu. Ketika pria muda itu tidak terkesan karena dia telah menaati hukum sepanjang hidupnya, Yesus menunjukkan kepadanya ekspresi penuh dari hukum; itu adalah kasih! Yesus menyuruhnya menjual semua miliknya dan memberikannya kepada orang miskin. Dengan cara itu, dia akan menginvestasikan hatinya di surga.

Ajaran Yesus ini sangat mengingatkan kita pada ayat di mana dia juga berkata, “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6: 21). Kebenaran dari cerita ini adalah bahwa Yesus tidak membutuhkan uang kita! Dia adalah Pencipta alam semesta. Dia adalah Pemilik segalanya. Alasan yang Dia ingin agar kita memberi adalah agar Dia dapat memiliki hati kita—di mana harta kita berada, di sana juga hati kita akan berada!

Kita datang ke gereja setiap hari Sabat dan memberikan persembahan, berpikir bahwa kita telah melakukan hal yang baik untuk Tuhan. Dan kita memang melakukan itu. Tuhan menggunakan karunia yang kita miliki untuk memajukan misi gereja. Tetapi apakah pernah terpikir oleh kita bahwa apa yang sebenarnya diinginkan oleh Yesus adalah hati kita?

PANGGILAN: Ambillah tantangan hari ini yaitu setiap kali Anda memasukkan persembahan ke dalam kantong persembahan, Anda juga memberikan hati Anda kepada Tuhan!

DOA: Ya Tuhan, Pemilik segalanya, hari ini, terimalah karunia dari hati kami dan juga terimalah hati kami. Amin.



Tingkat Pengorbanan Kita

Para pionir gerakan Advent mula-mula, yang akhirnya menjadi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, adalah penatalayan yang sangat bersemangat. Mereka telah hidup melalui Kekecewaan Besar karena mereka mengharapkan Yesus untuk datang kembali pada tahun 1844, dan kemudian pengakuan menarik bahwa mereka sudah benar tentang tanggal tetapi salah tentang peristiwanya. Telah diungkapkan kepada mereka bahwa tahun 1844 adalah awal dari penghakiman pemeriksaan, periode waktu nubuatan terakhir sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali. Mereka sangat bersemangat dan antusias membagikan pengetahuan ini dan pekabaran tiga malaikat dari Wahyu 14 kepada dunia, bersama dengan kebenaran lain yang diungkapkan melalui penyelidikan mereka.

Masalahnya adalah bahwa saat itu belum ada gereja serta pengaturan persepuluhan dan persembahan dari para penatalayan yang membawa persepuluhan. Kelompok itu masih kecil, dan upaya misionari mereka bergantung pada kemurahan hati masing-masing. Mereka mengambil tanggung jawab mereka dengan sangat serius sehingga pada waktu-waktu tertentu, di antara cara lain menabung, mereka akan melewatkan satu kali makan per hari dan menggunakan uang yang disimpan untuk misi!

Saya bertanya-tanya apakah kita, hari ini, dapat diandalkan untuk memberi pada tingkat pengorbanan pribadi seperti itu? Tidak ada perintah untuk melewatkan jam makan; intinya adalah bahwa mereka 100 persen mendedikasikan waktu untuk membagikan Injil dan pekabaran kepada dunia.

PANGGILAN: Semoga kita memeriksa hati kita dan menentukan di mana tingkat kegembiraan, dedikasi, dan kemurahan hati kita dalam hal menyebarkan pengetahuan berharga yang kita miliki tentang kabar baik Yesus kepada dunia.

DOA: Ya Tuhan persiapkan kami untuk pergi ke surga bersama-Mu. Semoga kami dapat membantu banyak orang untuk siap, melalui pemberian kita yang murah hati. Amin.



Panggilan Khusus Anggaran Misi Dunia (Disampaikan oleh Bendahara GC)

Selain persepuluhan, persembahan sukarela dari anggota adalah penting untuk memberikan dukungan yang setara bagi pekerjaan gereja sedunia. Pemberian yang tidak memihak adalah istilah yang digunakan ketika orang memberikan kepada gereja dan mengizinkan organisasi untuk mendistribusikan persembahan sesuai dengan kebutuhan dunia. Ketika persembahan diberikan dalam semangat Sistematis Terpadu yang Tidak Memihak, hal ini memelihara rasa tanggung jawab yang dirasakan setiap anggota untuk pekerjaan gereja di seluruh dunia, mengizinkan anggota untuk menerima berkat yang diberikan secara teratur dan terencana kepada pemberi, dan memastikan aliran dana yang tetap untuk semua aspek program yang seimbang.

Secara teratur, GC menerima sebagian dari persembahan kami melalui divisi-divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut kepada pelbagai bentuk misi. Anggaran Misi Dunia ada dalam daftar ini. Ini membantu mendanai misionaris, rumah sakit, klinik, sekolah, dan gereja. Ini juga membantu mencetak bahan-bahan bacaan dan menyiapkan siaran sehingga orang-orang yang mungkin tidak pernah tahu tentang Yesus dapat mendengar atau membaca tentang Dia dalam bahasa mereka sendiri.

Ellen G. White mengatakan bahwa “dalam pemeliharaan-Nya, Tuhan telah menetapkan bahwa pekerjaan di kebun anggur-Nya harus ditopang oleh sarana yang dipercayakan kepada tangan penatalayan-Nya” (*Testimonies for the Church*, jld. 3, hlm. 117)

PANGGILAN: Semoga kita menjadi penatalayan yang setia dan berjanji untuk mendukung pekerjaan Tuhan dengan memberi menggunakan semangat Sistematis Terpadu yang Tidak Memihak. Secara teratur, GC menerima sebagian dari persembahan kita melalui divisi-divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut kepada pelbagai bentuk misi. Anggaran Misi Dunia ada dalam daftar pada buku ini. Persembahan tambahan dapat diberikan kapan saja kepada Anggaran Misi Dunia dalam amplop yang ditandai.

DOA: Ya Tuhan, kami ingin menjadi pelayan yang baik. Bantu kami untuk setia dan teratur dalam hal memberi. Amin.



Menumbuhkan Iman Kita melalui Penatalayanan

Saya beruntung bertemu dengan beberapa mahasiswa Jerman selama masa kuliah saya, dan sampai hari ini, saya memiliki sejumlah teman baik dari Jerman. Saya menikmati banyak hal tentang persahabatan kami. Saya juga menikmati cara mereka berbicara bahasa Inggris. Ada beberapa karakteristik tertentu dalam cara mereka menggunakan bahasa Inggris, mungkin karena beberapa terjemahan langsung. Sebagai contoh, saya mengatakan, “untuk mendapatkan pengalaman,” di mana salah satu teman Jerman saya akan berkata, “untuk membuat pengalaman.” Dia akan mengatakan bahwa imannya adalah hasil dari “membuat pengalaman” bersama Tuhan.

Saya sangat suka kalimat “membuat pengalaman” bersama Tuhan. Ini memunculkan makna yang lebih dalam. Hal ini menunjukkan faktor kesengajaan. Saya pikir penatalayanan adalah salah satu cara kita dapat “membuat pengalaman” bersama Tuhan dan menumbuhkan iman kita. Saya telah mendengar banyak orang mengatakan bahwa hal itu sulit bagi mereka, mengingat pendapatan keluarga mereka yang rendah, untuk memberi persepuluhan dan memberi persembahan. Sementara kemiskinan adalah masalah serius, saya juga berharap bahwa “menguji Tuhan,” sebagaimana adanya, dapat menghasilkan peningkatan iman. Di samping dari tanggung jawab iman, mengembalikan persepuluhan dan memberikan persembahan serta mengklaim janji Allah untuk rezeki dan berkat, adalah sesuatu yang dapat kita lakukan dalam komunitas iman, di mana kita juga memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Satu janji seperti itu ditemukan dalam Maleakhi 3: 10: “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.” Janji lainnya ditemukan dalam Mazmur 37: 25: “Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti.” Faktanya adalah bahwa penatalayanan yang baik adalah salah satu cara yang paling nyata untuk mengalami iman kita.

PANGGILAN: Marilah kita membuat pengalaman dengan Tuhan melalui mempraktikkan penatalayanan yang baik dan mengklaim janji-janji Allah.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas janji-Mu. Jadikanla kami setia. Bantu kami untuk saling memperhatikan satu sama lain juga. Amin.



Penatalayanan Membawa Kita Kembali kepada Tuhan

“Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, firman TUHAN semesta alam. Tetapi kamu berkata: “Dengan cara bagaimanakah kami harus kembali?” Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: “Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau?” Mengenai persembahan persepuluh dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa! Bawalah seluruh persembahan persepuluh itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan” (Maleakhi 3: 7–10).

Seringkali kita hanya membaca Maleakhi 3: 9, 10, karena mengandung janji yang mengikuti penatalayanan yang setia. Namun, jika kita meluangkan waktu untuk membaca ayat-ayat sebelum dan sesudah teks, biasanya memperluas pemahaman kita tentang ayat-ayat yang dipertanyakan. Sebagai contoh, jika kita kembali ke Maleakhi 3: 7, dan kita mulai di sana, kita melihat bahwa penghancuran Israel telah dicegah oleh belas kasihan Allah. Tetapi Tuhan berbicara kepada mereka tentang dosa mereka dan meminta mereka untuk kembali kepada-Nya. Mereka ingin tahu bagaimana mereka harus melakukan itu.

Tuhan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka telah menipu Dia dalam persepuluh dan persembahan. Dan saat itulah Dia meminta mereka di ayat 9 untuk mengembalikan semua persepuluh ke perbendaharaan, dan memberi tahu mereka bahwa berkat akan mengikuti. Singkatnya, menjadi penatalayanan yang setia adalah cara bagi Israel, dan kita hari ini, untuk “kembali kepada Tuhan.” Penatalayanan adalah ibadah. Itu adalah mengakui Tuhan sebagai Pencipta, Penyedia, dan Pemelihara semua, dan menempatkan Dia pertama dalam segala hal, termasuk keuangan kita. Itu juga menunjukkan bahwa hati kita adalah milik-Nya.

PANGGILAN: Semoga kita kembali kepada Tuhan hari ini, melalui penatalayanan yang setia.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih telah menjadi Tuhan yang setia dan penuh belas kasihan. Bantu kami untuk menjadi penatalayanan-penatalayanan-Mu yang setia, sekarang dan seterusnya. Amin.



3 Agustus 2019. Penatalayan Lingkungan adalah Sekutu Tuhan

“Bahkan burung pipit telah mendapat sebuah rumah, dan burung layang-layang sebuah sarang, tempat menaruh anak-anaknya, pada mezbah-mezbah-Mu, ya TUHAN semesta alam, ya Rajaku dan Allahku!” (Mazmur 84: 4).

Allah mengasihi ciptaan-Nya—semuanya—dari burung pipit kecil sampai binatang terbesar, pohon-pohon, gunung-gunung, lautan, batu-batu berharga, dan kita manusia. Dia benar-benar mencintai itu semua. Ciptaan-Nya membawa kemuliaan bagi nama-Nya. Dia memberi kita kehormatan untuk menjaga ciptaan-Nya dan satu sama lain. Merawat alam lebih dari sekadar pekerjaan; itu adalah pengakuan tentang siapa Tuhan itu, dan siapa kita di hadapan-Nya. Melakukan pekerjaan kita dengan baik menunjukkan kesetiaan kita kepada-Nya. Tuhan adalah Pencipta kehidupan. Jika kita menginginkan kehidupan kekal, Dia adalah satu-satunya Sumber dari hal itu. Kesetiaan adalah masalah hidup dan mati bagi kita dan bagi Tuhan.

Wahyu 11: 18 mengatakan, “dan semua bangsa telah marah, tetapi amarah-Mu telah datang dan saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi dan untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, nabi-nabi dan orang-orang kudus dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar dan untuk membinasakan barangsiapa yang membinasakan bumi.” Jika kita melihat lingkungan alam saat ini, jelaslah bahwa kita telah menggunakan ciptaan Tuhan untuk alasan yang egois, sampai menghancurkannya. Beberapa orang mungkin merasa bahwa itu tidak masalah karena bumi akan dihancurkan, dan dibuat baru. Tetapi itu penting, karena Allah mengasihi ciptaan-Nya dan makhluk ciptaan-Nya, dan dengan merawat ciptaan-Nya menunjukkan bahwa kita berada di sisi Tuhan.

PANGGILAN: Apa yang dapat kita masing-masing lakukan, dalam lingkup pengaruh kita dan di lingkungan kita, untuk menunjukkan bahwa kita peduli dengan dunia alam dan satu sama lain?

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas keindahan alam untuk mencintai kami. Tolong bantu kami untuk menjadi penatalayan lingkungan yang setia. Amin.



Suatu Kesaksian

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6: 33).

Dunia saat ini beroperasi pada serangkaian nilai dan definisi kesuksesan yang tidak sama persis dengan yang ada dalam kerajaan surga. Yesus menghabiskan banyak waktu-Nya di bumi dengan mencoba untuk mengajar dan menunjukkan kepada kita seperti apa kerajaan-Nya. Dalam apa yang telah dikenal sebagai Ucapan Berbahagia (Matius 5: 1–12), Yesus mengatakan kepada kita berbahagia di dalam keadaan yang tidak menguntungkan, dan bahwa orang yang lemah lembuh akan dihargai. Kelihatannya kepada kita seperti halnya itu adalah terbalik dalam kerajaan Allah. Mengapa demikian?

Saya ingin menyarankan bahwa sebetulnya dunialah yang terbalik. Segala sesuatunya benar pada mulanya tetapi dosa datang dan mengubah dunia Allah yang sempurna menjadi terbalik. Fokusnya berubah dari orang lain dan dari Allah kepada diri sendiri; meninggikan diri, memperkaya diri, mengisolasi diri. Itulah mengapa sifat pengorbanan diri Yesus dan ajaran-ajaran kerajaan-Nya tampak terbalik bagi kita. Faktanya, Yesus hanya mencoba untuk mengubahnya dengan cara yang benar lagi! Ketika kita melihat hal-hal dalam konteks kekekalan, lebih mudah untuk memahami kerajaan Allah dan seberapa jauh kita darinya ketika kita hidup sesuai dengan nilai-nilai duniawi.

Dalam Matius 25: 32–46, perumpamaan tentang domba dan kambing menyimpulkan “fokus lain” yang Yesus harapkan dari mereka yang akan memasuki kerajaan-Nya. Bagaimanakah kita mengukur hal itu dalam kehidupan kita sehari-hari? Apakah fokus kita adalah mengumpulkan kekayaan untuk diri kita sendiri dan mendapatkan kesuksesan duniawi atau apakah kita mengikuti prinsip-prinsip Kerajaan Allah yang mengorbankan diri sendiri?

PANGGILAN: Marilah kita jadikan Yesus dan kerajaan Allah serta kebenaran-Nya prioritas pertama kita, dan menikmati berkat yang datang melalui kasih Allah sepanjang kekekalan.

DOA: Ya Tuhan, tunjukkan kepada kami potensi kami untuk kebaikan dan menjaga hati kami pada kekekalan saat kami menyerahkan semua nilai-nilai kami yang terbalik kepada-Mu. Amin.



Penatalayan Percaya kepada Allah dengan Mutlak

“Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran” (Yakobus 1: 17).

Di zaman materialistis ini kita cenderung berpikir bahwa kita bertahan hidup karena kita bekerja keras, dan oleh karena itu kita mampu mengumpulkan semua hal dan sistem di sekitar kita yang kita butuhkan untuk memiliki kehidupan yang layak dan bahagia. Kita berusaha untuk menjadi warga negara yang baik dan membantu orang lain, tetapi tanggung jawab utama kita adalah untuk menjaga kelangsungan hidup kita sendiri. Dan itu hal yang bagus, bukan? Jika kita mandiri, kita tidak akan menjadi beban bagi orang lain, bukan? Tetapi kebenaran yang sesungguhnya adalah bahwa semua hal yang kita miliki, benda-benda dan orang-orang yang kita andalkan, dapat lenyap dalam sekejap. Satu-satunya hal yang dapat kita andalkan adalah kenyataan bahwa Tuhan menciptakan kita dan mengasihi kita serta memberikan janji-janji-Nya mengenai rezeki.

Baru-baru ini, ada kekeringan yang parah di bagian selatan di Afrika Selatan, dan penduduk Cape Town berada dalam pembatasan air melalui pelarangan tertentu. Ada isu tentang “Hari Nol” di media. Itu akan menjadi hari ketika bendungan pada dasarnya akan kosong dan pasokan air dari kota ke rumah-rumah akan dimatikan. Semua orang mencoba membuat persiapan: tangki penyimpanan air didirikan, dan mereka berusaha menimbun air. Tetapi mereka tahu bahwa ketika air habis, semua orang akan berada dalam kesulitan yang sama, kaya atau miskin! Krisis memiliki kemampuan meratakan kondisi masyarakat. Mengejutkan, kita semua adalah ciptaan Tuhan, sepenuhnya bergantung pada-Nya. Untungnya, pada musim dingin di Cape Town, hujan turun—dan lagi dan lagi. Tuhan mengirimkan berkat-Nya yang menopang kehidupan.

PANGGILAN: Marilah kita mengembangkan kepercayaan kita kepada Tuhan sendiri melalui praktik penatalayanan yang setia.

DOA: Ya Tuhan, semoga kami belajar untuk menaruh kepercayaan kami kepada-Mu.



Penatalayanan Memerintahkan Prioritas Saya

“Tidakkah kautahu, dan tidakkah kaudengar? Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya. Dia memberi kekuatan kepada yang lelah” (Yesaya 40: 28, 29).

Mari kita menjelajahi area kehidupan yang luas yang memberi pengaruh pada penatalayanan yang baik. Saya harus menjadi penatalayan yang baik dari semua karunia Allah yang baik: kesehatan saya, keluarga saya, ibadah saya, kesaksian saya, pekabaran dan misi khusus kita, bakat saya, waktu saya, lingkungan, uang saya! Tetapi mengapa penatalayanan begitu sering berfokus hanya pada uang?

Ellen White mengatakan bahwa uang adalah ujian terbesar dalam hati (*Counsels on Steward*, hlm. 372). Atas dasar apakah pernyataannya itu? Alkitab mengatakannya dengan jelas dalam Matius 6: 21 di mana Yesus berkata hatimu berada di tempat di mana hartamu berada.

Apakah implikasi lain yang ada pada saya bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Pemilik segalanya? Di manakah, pada titik tertentu, saya bisa kehilangan segalanya dan mengungkapkan ketergantungan saya sepenuhnya pada Tuhan dan rahmat-Nya? Bagaimanakah hidup saya akan berbeda ketika saya menyadari hal ini? Seberapa berbedakah hal-hal itu ketika saya hidup sesuai dengan realitas kekal dan bukan menurut realitas duniawi? Realitas kekal adalah apa yang membuat kenyataan duniawi saat ini mungkin. Ketika saya berpikir sebagai penatalayan Tuhan yang kekal, hal itu membuat saya tiba-tiba menempatkan prioritas saya dengan sebenar-benarnya. Bayangkan jika prioritas terbesar kita adalah hubungan kita dengan Tuhan dan posisi kita di hadapan-Nya? Bayangkan jika prioritas pertama kita adalah untuk mengurus hal-hal untuk mana Dia panggil kita urus? Bagaimanakah pilihan dan sikap kita setiap hari akan berubah?

PANGGILAN: Sungguh suatu keistimewaan untuk mempersiapkan diri kita dan orang lain untuk selama-lamanya menjadi penatalayan yang baik!

DOA: Ya Tuhan, Pemilik dan Juruselamat yang Mulia, bantu kami untuk melihat perspektif kekekalan hari ini. Jadikan kami pelayan yang efektif dalam kerajaan-Mu. Amin.



Penatalayan Menempatkan Tuhan Pertama (Peluang Komitmen)

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Matius 5: 16).

Jika Allah adalah Pencipta dan Pemilik semua, maka kita mengakui bahwa kita bergantung pada kuasanya yang menopang. Kita bisa kehilangan segalanya dalam sekejap dan sepenuhnya bergantung pada-Nya. Ini membantu kita menjaga hal-hal secara perspektif dan menjaga prioritas kita yang benar. Kita ada di sini sebagai pengurus karunia-karunia Allah yang baik untuk membangun kerajaan Allah. Kita adalah saluran dari karunia-karunia-Nya yang baik. Sebagai penatalayan yang baik, kita mempersiapkan diri dan orang lain untuk kehidupan kekal. Bagaimanakah prioritas saya dapat berubah ketika saya menjadi penatalayan yang baik? Pada dasarnya, hal itu membantu saya menempatkan Tuhan pertama dalam segala hal. Inilah beberapa cara yang dapat saya lakukan dalam aspek kehidupan Kristen saya: (lihat selebaran Kartu Janji di halaman 6 bagian Pendahuluan):

MENGASINGKAN waktu pertama setiap hari agar berkomunikasi dengan Tuhan melalui BERDOA dan BELAJAR Alkitab, Roh Nubuat, Pelajaran Sekolah Sabat, serta dalam IBADAH KELUARGA.

MENINGKATKAN HUBUNGAN saya: bertumbuh dalam kesetiaan, pengampunan, dan dalam prinsip kasih.

MEMBANGUN satu KEBIASAAN BARU yang sehat, agar melayani Tuhan lebih baik dengan pemikiran saya:

MEMPERSEMBAHKAN satu hari (atau malam) setiap pekan BEKERJA bagi Tuhan, membagikan kabar baik kepada orang lain melalui Pelajaran Alkitab, kelompok kecil, dll.

MEMELIHARA SABAT, bersedia untuk Sabat pada hari Jumat, menjaga batas-batasannya, serta memiliki pemikiran dan aktivitas yang benar.

SETIA MENGEMBALIKAN PERSEPULUHAN MILIK TUHAN, (10% dari pendapatan saya).

MENDEDIKASIKAN secara teratur dengan persentasi (_ %) dari penghasilan saya sebagai PERSEMBAHAN sukarela kepada Tuhan.

PANGGILAN: Jika Anda ingin membuat janji kepada Tuhan hari ini, bergabunglah dengan saya dalam doa ini.

DOA: Tuhan, saya menyerahkan diri kepada-Mu hari ini. Saya berjanji untuk menempatkan Engkau pertama dalam setiap aspek kehidupan saya. Bantu saya untuk setia. Amin.



Sistem Kebajikan yang Sistematis

“Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu” (Lukas 6: 38).

Praktek penatalayanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah unik. Kita mengikuti cara Tuhan memerintahkan Israel untuk menyokong pekerjaan Bait Suci, dan sekarang ini mendukung pekerjaan gereja dan penyebaran Injil. Persepuluhan menyokong para pendeta, dan persembahan kita menyokong pekerjaan misi dan operasional gereja lokal.

Persepuluhan juga dikirim oleh setiap tingkat administrasi ke tingkat berikutnya (daerah/konferens, uni, divisi) sampai mencapai General Conference, yang para pemimpinnya juga menggunakan apa yang mereka butuhkan untuk administrasi dan kemudian menempatkan sisanya kembali ke ladang misi.

Manfaat dari sistem persepuluhan termasuk distribusi yang lebih adil: untuk para pendeta di daerah mereka mendapatkan penghasilan yang sama. Daerah Misi yang tidak menerima pendapatan yang sama dengan yang lain masih dapat menerima pembagian. Persembahan sukarela memungkinkan pembiayaan gereja lokal terpenuhi, fasilitas baru ditambahkan, dan berbagai proyek disokong.

Siklus pendanaan berjalan dengan lingkaran penuh dan merupakan cara paling efisien untuk mendukung pekerjaan Allah yang formal. Menyokong gereja melalui persepuluhan dan persembahan dengan setia adalah tanggung jawab setiap anggota gereja. Memberikan untuk proyek-proyek lain dan kebutuhan masyarakat mungkin dapat dilakukan setelah gereja disokong dengan sistem ini.

PANGGILAN: Sungguh suatu hak istimewa untuk menjadi bagian dari jaringan di seluruh dunia dengan tujuan menyebarkan Injil dan mempersiapkan orang untuk hidup kekal!

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas hak istimewa untuk mendukung pekerjaan gereja-Mu. Amin.



Persembahan Anggaran Misi Dunia (Peluang Luar Biasa)

Dari waktu ke waktu, situasi berkembang menciptakan peluang misi yang dapat ditanggapi dengan cepat oleh gereja jika dana segera tersedia. Peluang-peluang ini mungkin hilang jika kita harus menunggu berbulan-bulan atau bertahun-tahun untuk mengumpulkan dana.

Dana "Peluang Luar Biasa" digunakan untuk peluang-peluang yang unik.

Secara teratur, GC menerima sebagian dari persembahan kita melalui divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut ke proyek dan pelbagai bentuk misi. Dana Peluang Luar Biasa termasuk dalam daftar itu.

Selama beberapa tahun terakhir, persembahan ini rata-rata lebih dari US \$ 700.000, sebagian telah digunakan untuk stasiun televisi di Norwegia dan pendidikan Ebola di Afrika Barat.

PANGGILAN: Kita dapat mengambil bagian dalam menanggapi peluang-peluang mendesak ini dengan berpartisipasi secara teratur dalam pemberian persembahan sukarela.

Secara teratur, GC menerima sebagian dari persembahan kita melalui divisi-divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut kepada pelbagai bentuk misi. Anggaran Misi Dunia (Peluang Luar Biasa) ada dalam daftar ini. Persembahan tambahan dapat diberikan kapan saja kepada Anggaran Misi Dunia (Peluang Luar Biasa) dalam amplop yang ditandai.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas hak istimewa membantu mereka yang perlu mendengar tentang Engkau. Amin.

(Dikirim oleh GC Treasury)



Kebijakan Sistematis adalah Praktik Kesetaraan

“Pada suatu kali Yesus duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu. Banyak orang kaya memberi jumlah yang besar. Lalu datanglah seorang janda yang miskin dan ia memasukkan dua peser, yaitu satu duit. Maka dipanggil-Nya murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan. Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya’” (Markus 12: 41–44).

Beberapa orang bertanya-tanya tentang penatalayanan. Apakah ini untuk semua orang? Bagaimana mereka yang tidak mendapat gaji berpartisipasi? Haruskah orang miskin diminta memberi kepada gereja? Ini adalah pertanyaan yang tulus dan penting.

Faktanya adalah bahwa sistem Kemurahan Hati yang Sistematis dipraktikkan dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dapat dilihat sebagai bentuk penyamarataan. Hal ini memungkinkan semua orang untuk menjadi penatalayanan keuangan karena mereka telah diberkati dan memberikan keadilan baik untuk yang kaya dan miskin.

Memberi, menurut Alkitab, adalah masalah proporsi pendapatan seseorang. Sekarang ini, kita menyebutkan proporsi itu sebagai “persentase.” Persepuluhan telah ditetapkan oleh Tuhan 10 persen. Persembahan adalah persentase yang teratur, yang dipilih oleh individu, sesuai dengan hati mereka, dan sesuai dengan bagaimana Tuhan telah memberkati mereka secara material. Jadi, persembahan, seperti persepuluhan, didasarkan pada persentase. Bagian yang sangat penting adalah keputusan yang dibuat oleh individu atas berapa persentase dari penghasilan mereka yang mereka janjikan untuk berikan kapan saja berkat materi itu diterima. Secara efektif, orang miskin dapat menjanjikan persentase yang persis sama dengan orang kaya, atau bahkan yang lebih besar, seperti janda di ayat-ayat Alkitab Sabat ini. Memberi adalah pertama-tama masalah hati sebelum itu menjadi masalah materi. Bahkan seseorang yang tidak menghasilkan apa pun dapat setia dengan membuat janji kepada Allah bahwa mereka akan memberi secara proporsional setelah menerima penghasilan. Tuhan tidak mengharapkan lebih atau kurang. Dan Tuhan telah berjanji untuk memberkati orang yang setia.

PANGGILAN: Mari kita pahami bahwa Tuhan, dalam kebijaksanaan-Nya, telah menerapkan sistem pemberian keuangan proporsional yang adil untuk kita ikuti, dari hati.

DOA: Ya Tuhan, terima kasih karena memungkinkan semua orang untuk menjadi penatalayanan keuangan yang setia sesuai dengan rencana Kemurahan Hati yang Sistematis-Mu. Amin.



Pelayanan Pemberian dan Kepercayaan Terencana

“Demikian pula hal Kerajaan Surga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu” (Matius 13: 45, 46).

Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh didorong untuk mengingat pekerjaan Allah di bumi melalui surat warisan mereka. Sebagian orang tidak menyukai gagasan membuat surat warisan, karena rasanya seolah-olah mereka menggoda keberuntungan. Orang lain bahkan melalaikannya. Tidak memiliki surat warisan, bagaimanapun, dapat menyebabkan banyak ketidaknyamanan bagi keluarga yang tertinggal untuk menyelesaikan urusan orang tersebut. Memiliki surat warisan membawa banyak orang memiliki pikiran yang tenang.

Selain itu, dapat dipahami dari *Counsels on Stewardship* bahwa sebenarnya hanya ada dua rekening bank di jagat raya: Tuhan dan setan. Barang-barang material dan uang apa pun yang ditinggalkan orang ketika mereka mati akan berakhir kepada yang satu atau yang lain. Warisan memungkinkan seseorang untuk memutuskan, terlebih dahulu, yang mana dari kedua rekening ini yang merupakan berkat duniawi akan berakhir. Bukankah Anda lebih suka membuat keputusan yang akan mencakup menguntungkan pekerjaan Allah, bahkan ketika Anda tidak lagi ada di sekitar? Itu bahkan dapat memotivasi kita untuk memanfaatkan dengan lebih baik peluang kita untuk membangun sumber daya yang digunakan bagi pekerjaan Tuhan, sementara kita masih bisa!

PANGGILAN: Mengapa tidak menentukan terlebih dahulu bagaimana Anda dapat memastikan urusan Anda tertata, untuk kemuliaan Allah?

DOA: Ya Tuhan, terima kasih atas berkat duniawi yang Engkau sediakan untuk kami. Semoga kami mempertimbangkan pekerjaan-Mu di setiap fase kehidupan kami. Amin.



Penatalayanan Holistik

“Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan” (Matius 23: 23).

Kita cenderung berpikir tentang penatalayanan seperti hanya berkecimpung pada persepuluhan dan persembahan. Penatalayanan, bagaimanapun, lebih dari itu. Ini adalah identitas kita di hadapan Tuhan: Kita adalah penatalayan Tuhan, dan ini memengaruhi semua aspek kehidupan Kristen:

- Penggunaan atas karunia yang Tuhan berikan kepada kita, secara pribadi dan secara umum di dunia alami untuk memberkati orang lain;
- Kepedulian kita bagi orang-orang di sekitar kita dan komunitas yang lebih besar;
- Bertanggung jawab atas kesehatan dan hubungan kita;
- Menempatkan prioritas kita sejalan dengan kerajaan Allah.

Dalam ayat Alkitab, kita mendengar Yesus memanggil ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang sangat kritis dalam persepuluhan, tetapi mengabaikan panggilan mereka yang lebih luas untuk memastikan hal-hal seperti keadilan, belas kasihan, dan iman.

Area apakah dalam hidup kita yang tidak sejalan dengan hukum Tuhan? Bagaimanakah kita salah mengartikan Dia kepada orang lain? Kita tidak bisa menjadi murid Yesus yang baik jika kita juga bukan penatalayan yang baik dalam pengertian holistik.

PANGGILAN: Mari kita luangkan waktu untuk berpikir tentang penatalayanan sebagai sesuatu yang memengaruhi seluruh hidup kita dan semua yang kita lakukan.

DOA: Ya Tuhan, tolong saya untuk melayani Engkau dengan baik dalam semua yang saya lakukan. Amin.



Baiklah Kita Memberikan yang Terbaik kepada Tuhan

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3: 16).

Di dalam Yesus, Allah telah memberikan kita hadiah terbaik! Dari tindakan ini, kita belajar bahwa: Memberi adalah pusat dari sifat Allah. Tuhan memberi lebih dulu dalam segala hal. Tuhan memberikan yang terbaik di dalam Yesus Kristus. Pemberian Tuhan menyelamatkan kita dari kematian kekal. Ketika kita memberi, Tuhan juga mengharapkan yang terbaik, apakah itu besar atau kecil, koin atau ternak atau hasil bumi. Dalam Imamat 22: 18–20, Allah menginstruksikan umat-Nya sebagai berikut: “Siapa pun dari umat Israel dan dari orang asing di antara orang Israel yang mempersembahkan persembahannya, baik berupa sesuatu persembahan nazar maupun berupa sesuatu persembahan sukarela, yang hendak dipersembahkan mereka kepada TUHAN sebagai korban bakaran, maka supaya TUHAN berkenan akan kamu, haruslah persembahan itu tidak bercela dari lembu jantan, domba atau kambing. Segala yang bercacat badannya janganlah kamu persembahkan, karena dengan itu TUHAN tidak berkenan akan kamu.” Ukuran Tuhan untuk persembahan kita adalah yang terbaik yang kita miliki.

Ellen White menulis: “Tuhan tidak membutuhkan persembahan kita. Kita tidak dapat memperkaya Dia dengan karunia kita.... Namun Tuhan mengizinkan kita untuk menunjukkan penghargaan kita atas belas kasihannya dengan upaya pengorbanan diri untuk memperluas hal yang sama kepada orang lain. Ini adalah satu-satunya cara yang memungkinkan bagi kita untuk memmanifestasikan rasa syukur dan cinta kita kepada Tuhan. Dia tidak memberikan yang lain” (*Review & Herald*, 6 Desember 1887). Dia juga mengatakan dalam *Counsels on Stewardship*, hlm. 161, bahwa, “baik terkecil dan pelayanan yang paling rendah mungkin dipersembahkan kepada Yesus sebagai karunia yang suci, dan dengan harum kebaikan-Nya sendiri Dia akan menyerahkannya kepada Bapa. Jika yang terbaik yang kita miliki disajikan dengan hati yang tulus, jatuh cinta kepada Allah, dari keinginan yang rindu untuk melakukan pelayanan kepada Yesus, karunia itu sepenuhnya dapat diterima.”

PANGGILAN: Apakah saya mempersembahkan yang terbaik untuk Tuhan?

DOA: Ya Tuhan, Engkau telah memberikan yang terbaik untuk kami di dalam Yesus. Semoga kami menghormati-Mu dengan memberikan ucapan terima kasih kami yang terbaik kepada-Mu.



Tolong! Saya Telah Diberkati!

“Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Lukas 18: 25).

Seorang Advent Australia* telah menulis sebuah buku berjudul *Help! I've Been Blessed! How to stop God's blessings from becoming curses*. Ini adalah judul yang agak menarik. Mengapa “diberkati” oleh Tuhan menjadi masalah yang membutuhkan bantuan?

Ketika kesaksiannya berlanjut, dia sampai pada titik di mana berkat-berkat materi tampaknya menariknya menjauh dari Tuhan dan dari kehidupan prioritas Kristen. Berkat-berkat itu malah tidak mendekatkan dia kepada Tuhan, tidak peduli seberapa baik niatnya.

Untuk menghindari itu, dia kemudian mengatur kembali bisnisnya dan kehidupannya sehingga dia dapat hidup lebih dekat dengan Tuhan dan fokus pada kesaksian tentang kasih Tuhan.

Ayat kita Sabat ini menunjukkan bahwa kekayaan materi memang bisa menjadi batu sandungan bagi mereka yang menjadikannya fokus mereka, daripada menjadikan Allah sebagai fokus mereka. Akan tetapi, kekayaan materi dapat menjadi hal yang baik ketika kita dapat melihat diri kita sebagai saluran berkat-berkat Allah bagi pekerjaan-Nya dan bagi orang lain.

PANGGILAN: Bagaimanakah saya membiarkan kekayaan materi (kekurangan atau terlalu banyak) menjadi batu sandungan bagi saya dalam perjalanan saya bersama Tuhan?

DOA: Ya Tuhan, saya menyerahkan nyawaku dan semua yang Engkau telah berkati di kaki_Mu. Tunjukkan saya bagaimana menggunakannya untuk kehormatan dan kemuliaan-Mu. Amin.

* Julian Archer, Penulis: *Help! I've Been Blessed! How to stop God's blessings from becoming curses*. Australia: Carpenter's Son Publishing, 2014.



Tanggung Jawab dari Hak Istimewa

“Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu. Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya. Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek. Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ. Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata: “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu.” Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita. Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: “Ia menumpang di rumah orang berdosa.” Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.” Kata Yesus kepadanya: ‘Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang’” (Lukas 19: 1–10).

Ada banyak pelajaran yang bisa kita pelajari dari kisah Zakheus. Pernahkah Anda memikirkan mengapa ia merespons seperti itu? Mengapa dia memutuskan untuk memberikan setengah dari barang-barangnya kepada orang miskin dan membayar kembali apa yang salah diambalnya empat kali lipat? Tentunya yang diperlukan hanya untuk membayar utang secara tepat, atau dengan bunga tertentu. Seperti Zakheus melakukan lebih dari itu. Dia sedang melakukan ganti rugi. Dia menyadari bahwa apa yang dia lakukan membuat orang dirugikan, dan dia ingin membuat hal yang benar. Apakah ada contoh di komunitas kita di mana orang-orang dirugikan? Apakah ada di antara kita yang cukup istimewa untuk menanggapi seperti Zakheus lakukan terhadap mereka yang berada dalam posisi seperti itu?

PANGGILAN: Apa yang dapat saya lakukan untuk membantu memulihkan hubungan yang rusak yang disebabkan oleh privilese dan kerugian di komunitas saya?

DOA: Ya Tuhan, tolong saya untuk menggunakan berkat-berkat yang telah Engkau berikan kepada saya untuk membantu mereka yang membutuhkan di sekitar saya. Amin.



Sukacita Memberi

“Camkanlah ini: Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga. Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan” (2 Korintus 9: 6–8).

Saya telah bertemu dengan beberapa orang yang telah memberi teladan yang bagus bagi saya dalam cara mereka mengatur pemberian mereka. Ini adalah, pertama, penatalayan yang baik yang setia dalam mengembalikan persepuluhan milik Tuhan, memberikan persentase pendapatan reguler sebagai persembahan kepada gereja lokal, dan memberikan jumlah yang lebih banyak lagi untuk proyek-proyek khusus atau kebutuhan masyarakat—tetapi itu tidak semuanya. Beberapa juga menyimpan rekening bank, atau dana, di mana mereka secara teratur menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk digunakan ketika suatu kebutuhan atau peluang khusus muncul, sehingga mereka dapat menanggapi atas dorongan Roh Kudus atau dorongan pada hati nurani mereka.

Hal hebat tentang menyisihkan uang seperti itu, adalah bahwa hal itu menciptakan jarak emosional antara Anda dan uang. Orang tidak lagi menganggapnya milik sendiri. Hal itu didedikasikan untuk Tuhan dan pekerjaan-Nya. Ketika peluang muncul, tidak ada pertanyaan. Itu sudah ada, tersedia untuk hal itu. Sehingga membuat pemberian itu begitu mudah!

Saya pikir saya akan mencobanya. Saya telah menempatkan jumlah yang teratur selama beberapa bulan. Kemudian saya mendengar seseorang yang memiliki kebutuhan medis mendesak tetapi tidak memiliki dana untuk menutupi biayanya. Segera, saya berpikir, tunggu, saya punya sesuatu untuk diberikan! Sungguh berkah yang bisa diberikan pada saat itu. Betapa senangnya menjadi berkat bagi orang lain. Bahkan jika itu hanya sebagian kecil dari yang dibutuhkan, itu membantu menambahkan donasi hingga jumlah yang diperlukan. Saya sangat merekomendasikan pengalaman ini. Tuhan sangat baik. Dia tidak hanya memberkati kita, tetapi juga memungkinkan kita untuk menjadi lebih seperti Dia dan mengalami sukacita memberkati orang lain. Dia bahkan berjanji untuk terus memberkati kita setelah itu, sehingga kita dapat menjaga siklus pemberian!

PANGGILAN: Mari kita proaktif menyusun rencana agar kita dapat membantu mereka yang memiliki kebutuhan mendesak.

DOA: Terima kasih, Tuhan, atas sukacita memberi. Amin.



Disampaikan oleh Misi Advent Persembahan Pengorbanan Tahunan (Misi Global)

Persembahan Sabat ini adalah Persembahan Pengorbanan Tahunan. Jika Anda mendengar kata “pengorbanan” Anda mungkin berpikir tentang binatang dan korban bakaran. Tapi itu bukan apa yang ditawarkan Persembahan Pengorbanan Tahunan ini. Pengorbanan bisa jadi persembahan, tetapi itu juga berarti memberikan sesuatu. Dan itulah bagaimana persembahan ini mendapat namanya.

Persembahan ini dimulai ketika program misi luar negeri Gereja MAHK akan ditutup karena tidak ada cukup uang untuk program misi tetap berjalan. Anggota Advent dikorbankan untuk mengumpulkan uang agar tetap berjalan.

Meskipun program misi tidak akan ditutup, masih ada tantangan misi yang luar biasa. Hanya sepertiga penduduk dunia yang beragama Kristen. Itu artinya dua pertiga penduduk dunia tidak mengenal Yesus.

Yesus memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan dunia. Apakah Anda bersedia memberi makan atau camilan atau minuman untuk jutaan orang yang masih belum mengenal Yesus?

PANGGILAN: Berikan dengan murah hati kepada Persembahan Pengorbanan Tahunan, dan bantu Misi Global mengirim pekerja untuk memberikan harapan kepada Yesus kepada orang-orang yang belum terjangkau.

Secara teratur, GC menerima sebagian dari persembahan kita melalui divisi-divisi, dan mendistribusikan kembali dana tersebut kepada pelbagai bentuk misi. Persembahan Pengorbanan Tahunan (Misi Global) ada di daftar ini. Persembahan tambahan untuk Persembahan Pengorbanan Tahunan (Misi Global) dapat diberikan dalam amplop yang ditandai.

DOA: Ya Tuhan, tolong kami menyerahkan hal-hal dunia agar orang lain dapat memiliki kehidupan kekal. Amin.



Penatalayanan Kesehatanku

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” (1 Korintus 6: 19, 20).

“Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1 Korintus 10: 31).

Salah satu karunia terbesar Tuhan adalah kesehatan kita. Mereka yang tidak memiliki kesehatan yang baik adalah yang pertama kali mengetahui betapa hebatnya hadiah kesehatan yang baik. Kita semua bervariasi dalam tingkat kesehatan kita, dan semua dapat memuliakan Tuhan, tidak peduli situasi kita. Namun demikian, ada orang-orang yang tampaknya tidak memahami nilai penuh pemeliharaan kesehatan pada tingkat tertinggi yang tersedia bagi mereka, dan membawa kemuliaan kepada Tuhan melalui itu. Apa sajakah unsur-unsur kesehatan yang baik dan holistik?

Akronim *CELEBRATIONS* telah disarankan untuk membantu kita mengingat 12 kategori kesehatan yang luas dan penting:

(1) C (*CHOICES*) untuk membuat PILIHAN yang baik; (2) E (*EXERCISE*) untuk OLAHRAGA secara reguler; (3) L (*LIQUIDS*) untuk CAIRAN: minum cukup air dan menggunakannya untuk membersihkan; (4) E (*ENVIRONMENT*) untuk LINGKUNGAN, yang dapat mengacu pada pemeliharaan alam, lingkungan rumah kita, dan hubungan kita; (5) B (*BELIEF*) adalah tentang KEPERCAYAAN pada Tuhan; (6) R (*REST*) untuk banyak INTIRAHAT; (7) A (*AIR*) untuk UDARA segar; (8) T (*TEMPERANCE*) untuk PERTARAKAN; (9) I untuk INTEGRITAS; (10) O untuk OPTIMISME, mengacu pada kesehatan mental; (11) N untuk NUTRISI yang baik; dan, akhirnya, (12) S (*SOCIAL SUPPORT AND SERVICES*) untuk DUKUNGAN SOSIAL DAN PELAYANAN bila diperlukan.

PANGGILAN: Area kesehatan apakah yang dapat saya tempatkan bersama fokus yang lebih baik, pada kemuliaan Tuhan?

DOA: Ya Tuhan, terima kasih untuk hidup dan kesehatan. Tolong sebahkan orang-orang yang menderita dan beri kami kemauan untuk melakukan apa yang bisa kami lakukan untuk meningkatkan kesehatan kami. Amin.



Penatalayanan Karakter Allah

“Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Filipi 2: 3–8).

Sebagai pengurus Allah, kita perlu mewakili bukan hanya misi Allah di bumi tetapi juga karakter Allah. Seperti apakah Tuhan itu? Filipi 2 memberi tahu kita bahwa Yesus memperhatikan kepentingan orang lain. Dia merendahkan diri-Nya dan rela mati atas nama kita.

Tuhan menciptakan manusia dalam persaudaraan sehingga kita dapat belajar untuk menjadi lebih seperti Dia. Seperti apakah hubungan kita? Apakah kita mempraktikkan seni penyerahan diri, atau apakah kita suka memiliki cara kita sendiri? Jika kita membandingkan diri kita dengan gambaran karakter Yesus dalam Filipi 2, bagaimana kita menghidupkannya? Ketika orang lain melihat kita, apakah mereka akan melihat Yesus di dalam kita?

Ellen White menulis bahwa “kedamaian dan sukacita, dalam penyerahan sempurna pada kehendak Surga, ada pada seluruh malaikat. Kasih kepada Tuhan adalah yang tertinggi, kasih satu sama lain tidak memihak. Seperti itulah kondisi yang ada untuk waktu tanpa henti sebelum masuknya dosa” (*The Spirit of Prophecy*, jld. 4, hlm. 316, 317). Tampaknya bahwa tunduk pada kehendak Tuhan adalah karakteristik yang membuat alam semesta tidak berdosa di masa lalu. Tentunya, karakteristik yang sama akan dibutuhkan pada masa kekekalan yang akan datang.

PANGGILAN: Marilah kita mempraktikkan seni penurutan kepada kehendak Tuhan dengan rendah hati dan tunduk satu sama lain di sini dan saat ini.

DOA: Ya Tuhan, semoga kami menjadi penatalayan yang baik seperti karakter-Mu. Amin.



Transformasi Penatalayanan

“Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku” (Galatia 2: 20).

Penatalayanan sering dipahami oleh perilaku yang dapat diamati seperti memberi persepuluhan dan memberi persembahan. Penting untuk menyadari bahwa perilaku ini didasarkan pada keyakinan yang dalam. Berikut beberapa contohnya:

Di permukaan kita melihat persepuluhan dan persembahan, tetapi pada tingkat yang lebih dalam kita menemukan Ketuhanan Kristus berperan dalam kehidupan seseorang. Di permukaan kita melihat uang yang diambil dari dompet, tetapi pada tingkat yang lebih dalam kita menemukan hati yang diberikan kepada Tuhan. Di permukaan kita melihat program penatalayanan di gereja, tetapi pada tingkat yang lebih dalam kita tahu bahwa ada gaya hidup Kristen yang mendukungnya.

Ketika kita telah disalibkan bersama Kristus dan Dia hidup dalam diri saya, maka apa yang sifatnya melayani diri sendiri menjadi pelayanan bagi orang lain; apa yang memanjakan diri menjadi kehidupan yang sederhana; apa yang menjadi pemuasan diri menjadi sebuah kehidupan pengorbanan; di mana ada pencarian diri, sekarang ada penyerahan; dan di mana ada pemusatan pada diri sendiri, sekarang ada penyerahan diri kepada Tuhan dan orang lain.

Nilai-nilai kita bergerak dari yang sekuler ke spiritual. Kita mencintai yang fana, tetapi sekarang mencintai Yang Tak Terbatas; kita tidak lagi egois tetapi berpusat pada Kristus; kita memikirkan jangka panjang di atas jangka pendek, dan beralih dari dikendalikan oleh diri kepada dikendalikan oleh Roh. Di tengah semua ini adalah Yesus. Perilaku benar dan keyakinan benar hanya bertemu ketika ada hubungan yang benar dengan Yesus.

PANGGILAN: Semoga kita fokus pada hubungan kita dengan Yesus, sehingga iman kita dapat berjalan dan menghasilkan buah yang baik.

DOA: Ya Tuhan, ubahlah kami sebagai penatalayan-Mu dari dalam ke luar.



Prinsip Pemberian

Ellen White berbicara tentang beberapa orang yang memberi; memang, beberapa yang dipuji karena pemberian mereka, tetapi mereka dalam bahaya ditipu oleh pemberian mereka sendiri ke dalam perasaan bahwa mereka murah hati ketika mereka hanya memberi karena keinginan mendadak semata. Mereka memberikan secara tidak teratur, hanya karena suatu permohonan mungkin. Mereka memberi karena itu menyenangkan mereka untuk memberi pada saat itu. Pendeta bahkan dapat memuji mereka, tetapi mereka tidak tahu bahwa mereka sebenarnya pelit atau melayani keinginan mereka sendiri (*Counsels on Stewardship*, hlm. 205, 206).

Bagaimana kita menghindari tertipu oleh pemberian kita sendiri?

Kita harus memberi secara sistematis kapan saja ada berkat materi—penghasilan atau peningkatan. Persepuluhan dihitung menurut proporsi yang Tuhan tetapkan. Persembahan sukarela diberikan, juga sesuai dengan proporsi/persentase yang diputuskan secara individu, berdasarkan berkat atau pendapatan yang diterima. Ini disebut tanpa pamrih dan kemurahan hati yang sistematis. Memberi dengan cara ini mencegah kita melayani diri sendiri sehingga menjadi penatalayan, bahkan dalam pemberian kita. Prinsip pemberian seperti ini memungkinkan kita untuk menyembah Tuhan daripada diri kita sendiri. Persembahan lain dapat diberikan kepada proyek-proyek yang dipilih secara pribadi dan kepada mereka yang membutuhkan, seperti yang diminta oleh Roh atau melalui ajakan.

Kemurahan hati harus dilaksanakan sesuai dengan instruksi Allah dalam Kitab Suci dan sesuai dengan bimbingan-Nya agar penatalayanan kita menjadi praktik yang kudus.

PANGGILAN: Dengan bantuan Tuhan, marilah kita taat dan tertib dalam pemberian dan persembahan kita yang menyenangkan kepada-Nya.

DOA: Ya Tuhan, izinkan saya untuk menyerahkan bahkan praktik-praktik pemberian saya kepada-Mu, sehingga saya dapat memberi tanpa egois. Amin.



Penatalayanan Praktis untuk Anak-anak

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” (Amsal 22: 6).

Di dunia saat ini, sering terjadi bahwa orang tua merasa perlu memberikan anak-anak sebanyak mungkin peluang untuk berhasil serta yang terbaru dan terbaik dalam hal materi seperti mainan dan peralatan elektronik atau peluang untuk bepergian. Tidak ada masalah dengan praktik semacam itu. Namun, mungkin, anak-anak membutuhkan, lebih banyak lagi, untuk belajar tentang memberi sebanyak yang mereka pelajari tentang menerima. Mereka juga perlu memahami tentang Tuhan, yang adalah Pencipta dan Pemilik semua dan Sumber semua karunia yang baik. Mereka juga perlu belajar bagaimana menjadi saluran yang tidak mementingkan diri, dari pemberian Allah yang baik, kepada orang lain, serta menjaga harta milik Allah. Mereka perlu menerjemahkan kelimpahan mereka ke dalam kemurahan hati dan mengembangkan karakter untuk kerajaan Allah melalui, di antara hal-hal lain, praktik penatalayanan yang baik.

Alat praktis yang mudah dibuat untuk anak-anak gunakan di rumah adalah tas persembahan. Sebuah tas persembahan berisi empat kantong dan dapat digantung, misalnya, di balik pintu kamar: Kantong atas dapat dituliskan: “Saya menyerahkan diri kepada Tuhan” dan memiliki foto anak di atasnya. Anak dapat menulis sebuah catatan tentang kemampuannya yang ingin mereka kembangkan dan gunakan untuk pekerjaan Tuhan dan letakkan di dalam kantong. Kantong berikutnya dapat ditandai: “Persepuluhan, 10%.” Anak dapat menempatkan 10 persen dari uang saku mereka, penghasilan untuk pekerjaan-pekerjaan, atau hadiah di sana. Kantong ketiga harus ditandai: “Persembahan, ___%” dengan persentase pilihan anak sendiri. Tersebut juga harus ditempatkan ke dalam kantong segera setelah ada penghasilan atau hadiah. Kantong terakhir dapat ditandai, “Proyek Khusus” dan persentase lainnya ditentukan untuk diberikan kepada proyek atau kepada mereka yang membutuhkan. Setiap kantong mungkin berisi ayat Alkitab pendukung. Pada hari Sabat pagi, uang apa pun di kantong harus ditempatkan dalam amplop dan ditandai sesuai dengan kategori, dan dimasukkan ke dalam pundi persembahan oleh anak, baik di Sekolah Sabat atau selama acara kebaktian.

PANGGILAN: Semoga kita membantu anak-anak kita belajar memberi secara sistematis dan tidak hanya secara acak ketika kantong persembahan datang.

DOA: Ya Tuhan, semoga kami mengajari anak-anak kami praktik penatalayanan yang baik dengan cara yang kreatif dan melalui teladan kami sendiri. Amin.



Hadiah Orang Majus (Natal)

“Sejumlah besar unta akan menutupi daerahmu, unta-unta muda dari Midian dan Efa. Mereka semua akan datang dari Syeba, akan membawa emas dan kemenyan, serta memberitakan perbuatan masyhur TUHAN” (Yesaya 60: 6).

Kisah kelahiran Yesus adalah salah satu yang kita fokuskan pada saat akhir tahun ini. Banyak drama kelahiran dilakukan dan dinikmati. Ini adalah kisah yang menawan. Anak Allah dilahirkan dalam bentuk dan rupa manusia. Di antara tokoh-tokoh penting yang mengelilingi Yesus dalam cerita adalah orang Majus. Meskipun Alkitab tidak memberi tahu kita berapa banyak jumlahnya, kita tahu tiga hadiah mereka: emas, kemenyan dan mur.

Para arkeolog telah menemukan bahwa ini adalah hadiah yang cocok untuk seorang raja, bahkan dewa. Inskripsi telah ditemukan di mana hadiah-hadiah ini termasuk dalam apa yang dipersembahkan oleh Raja Seleukis II Callinicus kepada dewa Apollo di bait suci Miletus pada tahun 243 Sebelum Masehi. Dalam teks kita hari ini, Yesaya berbicara tentang raja-raja asing yang membawa hadiah ini untuk “memberitakan puji-pujian Tuhan.” *

Sangat menarik untuk memperhatikan bahwa orang asing ini tahu bahwa Yesus adalah Raja. Mereka bahkan mungkin tahu bahwa dia akan mati untuk dosa-dosa dunia, karena kemenyan digunakan secara tradisional untuk pembalseman. Apapun masalahnya, pertanyaan yang paling penting saat ini adalah apakah kita mengakui Yesus sebagai Raja. Bukan sembarang raja, tapi Pribadi yang adalah Tuhan dan telah memberi begitu banyak bagi kita. Roma 8: 32 mengatakan, “Ia, yang tidak menyangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?”

PANGGILAN: Dengan hati yang bersyukur atas semua yang telah Yesus lakukan bagi kita, apakah yang akan kita bawa kepada-Nya hari ini? Apapun hadiah kita kepada-Nya, marilah kita mengingat hal itu kepada-Nya, hati kita adalah karunia yang paling berharga.

DOA: Ya Tuhan, Raja kami, terima hati kami hari ini, dan hadiah yang kami bawa. Terima kasih atas karunia-Mu yang agung di dalam Yesus. Amin.

* <https://www.biblicalarchaeology.org/daily/people-cultures-in-the-bible/jesus-historical-jesus/why-did-the-magi-bring-gold-frankincense-and-myrrh/>

—Diakses 22 Agustus 2018.



Penatalayanan Membantu Mempertahankan Anggota Gereja

“Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kis. 2: 44–47).

Seringkali, kita tidak ingin berbicara tentang penatalayanan, baik kepada anggota lama maupun bagi mereka yang akan bergabung dengan gereja. Kita mungkin merasa tidak nyaman berbicara tentang memberi uang kepada gereja. Penatalayanan, bagaimanapun, adalah bagian yang sangat alami dari gereja Kristen mula-mula.

Tahukah Anda bahwa menurut penelitian tentang praktik persepuluhan orang Advent,* ditemukan bahwa mereka yang mengembalikan persepuluhan dengan setia lebih mungkin untuk tetap tinggal di gereja? Mengapa itu terjadi?

Ada kemungkinan bahwa ketika seseorang telah berinvestasi dalam sesuatu, seseorang akan lebih mungkin untuk tinggal dan memelihara atau menumbuhkan investasi itu. Mungkin dengan tetap terlibat di gereja lokal, orang-orang dipelihara secara rohani dan lebih mungkin untuk tetap memberi juga. Bagaimanapun, penatalayanan adalah masalah yang memengaruhi tingkat retensi anggota. Mengajarkan tentang penatalayanan adalah sangat penting. Seorang pendeta yang berbagi mengatakan bahwa dia akan mengunjungi orang-orang yang dia perhatikan tidak mengembalikan persepuluhan, dan menawarkan mereka peluang untuk melakukan hal-hal yang benar dengan Tuhan dan menjadi pelayan setia lagi. Daripada marah, mereka biasanya merasa lega dan terdorong untuk memulai persepuluhan lagi. Tidak hanya hubungan mereka dengan Tuhan membaik, tetapi pendeta melihat peningkatan partisipasi dalam kegiatan gereja. Kedua kisah ini menunjukkan bahwa penatalayanan adalah bagian penting dari kehidupan yang berkomitmen kepada Kristus.

PANGGILAN: Janganlah malu berbicara tentang penatalayanan dan memberi.

DOA: Ya Tuhan, jagalah kami setia kepada-Mu dan menjadi penatalayan yang tidak malu!

*McIver, Robert K., *Tithing Practices Among Seventh-day Adventists: A Study of Tithe Demographics and Motives in Australia, Brazil, England, Kenya and the United States*, Edisi Revisi (Coorenong, NSW, Australia: Avondale Academic Press; and Silver Spring, Md.: Kantor Arsip, Statistik dan Riset Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, 2016). Tersedia melalui [Amazon.com](https://www.amazon.com).



www.stewardship.adventist.org